

# SKRIPSI

MODEL PELAKSANAAN *IQAB* SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
KAMPUS 3 PUTRI UIN MALANG

OLEH

NISWAH TSALITSAH RAHMAH

NIM. 210101110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025



# SKRIPSI

MODEL PELAKSANAAN *IQAB* SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
KAMPUS 3 PUTRI UIN MALANG

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

OLEH

NISWAH TSALITSAH RAHMAH

NIM. 210101110038



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MODEL PELAKSANAAN IQAB SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH  
KAMPUS 3 PUTRI UIN MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Niswah Tsalitsah Rahmah**

**NIM. 210101110038**

Telah disetujui dan disahkan,

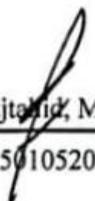
Oleh Dosen Pembimbing:



**Benny Afwadzi, M.Hum.**

**NIP: 199002022015031005**

Mengetahui,



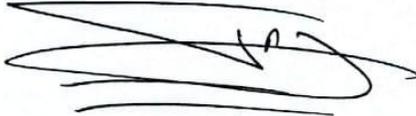
**Mujtahid, M.Ag**

**NIP: 197501052005011003**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang” oleh Niswah Tsalitsah Rahmah ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan Lulus pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Tryo Supiyatno, M. Ag  
NIP. 19700427 200003 1 001

Penguji Utama



Abdul Fattah, M. Th. I  
NIP. 19900202 201503 1 005

Penguji



Benny Afwadzi, M. Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,



H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niswah Tsalitsah Rahmah

NIM : 210101110038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter  
Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN  
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 April 2025



Niswah Tsalitsah Rahmah

NIM: 210101110038

## HALAMAN MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*“ Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan memberikan kefaqihan (pemahaman) agama baginya. “ (Muttafaqun ‘alaihi)*

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Benny Afwadi, M. Hum.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Niswah Tsalitsah Rahmah Malang, 22 April 2025

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Niswah Tsalitsah Rahmah

NIM : 210101110038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alikum Wr.Wb.*

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum

NIP: 199002022015031005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'âlamîn, dengan segala ucapa dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan segala dukungan dari orang-orang tersayang, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Iswahyudi dan Ibu Maftukhah. Orang tua terhebat yang tiada henti mendoakan dan mendukung anaknya dalam segala hal. Sosok yang telah mengorbankan setiap waktunya untuk kesuksesan anak-anaknya hingga detik ini.
2. Kakak-kakak tersayang Akmalia Ali Romadhoni dan Dina Rahmi Daroini, tak lupa adeku satu-satunya yang nyebelin Achmad Atiq Tajjudin Romdlon. Yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam perjalanan sarjana ini.
3. Seluruh guru penulis, yang selalu memberikan bimbingan ilmu serta doanya hingga menjadi keberkahan sendiri bagi penulis.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya Pengasuh dan Murabiyah Mabna Umik Siti Ma'rifatul Hasanah dan Faridah Dwi. Kemudian kepada Nuna-Nuna Sekamar, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena selalu membersamai penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Orang yang tulus menemani penulis serta selalu memberikan semangat dan kata bisa untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada adik mahasantri dampingan penulis yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam menyelesaikan penulisan ini.

Hanya untaian terima kasih sebesar besarnya yang mampu penulis ucapkan. Semoga segala kebaikan yang kalian berikan dapat menjadi amal kebaikan dan semoga selalu mendapatkan rahmat serta perlindungan dari Allah SWT. Jazâkum Allah Ahsana al-Jazâ'

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari penulisan ini tak luput karena adanya kontribusi dari berbagai pihak yang bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, doa, dan motivasi kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan Ikhlas membimbing dan mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis.
7. Segenap keluarga besar Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan data-data kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan serta doanya selama proses penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, mudah mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak kalang terutama kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini dan tentunya bagi peneliti sendiri.

Malang, 14 April 2025

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT .....	xix
مستخلص البحث .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>19</b>
1. <i>Iqab</i> .....	19
2. Karakter Disiplin .....	33
3. Mahasantri .....	37

<b>B. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>43</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>45</b>
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>E. Data dan Sumber Data.....</b>	<b>47</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>49</b>
<b>H. Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
<b>I. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>57</b>
1. Dasar Pemikiran berdirinya Ma’had Al-Jamiah UIN Malang.....	57
2. Visi dan Misi Ma’had Al-Jamiah.....	59
3. Sejarah Ma’had Al-jamiah Kampus 3 UIN Malang .....	60
4. Letak Geografis Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 UIN Malang.....	61
5. Struktur Organisasi pengurus Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang .....	62
6. Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang.....	63
7. Keadaan Pengajar dan Santri Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang .....	64
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
1. Model Pelaksanaan <i>Iqab</i> Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri .....	65
2. Alasan pengelola Ma’had mengenai model pelaksanaan <i>iqab</i> .....	73
3. Dampak pelaksanaan <i>iqab</i> dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri.....	76
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
A. Model Pelaksanaan <i>Iqab</i> Dalam Usaha Membentuk Karakter Disiplin Mahasantri di Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang .....	83
B. Alasan pengelolah Ma’had menerapkan model tersebut pada pelaksanaan <i>iqab</i> dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah Kampus 3 Putri UIN Malang .....	91

a. <i>Iqab</i> yang dipilih menjadi sebuah bentuk Pendidikan dan sebuah pembiasaan baik bagi mahasantri.....	91
b. Memberikan pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman. ....	92
c. Pemberian <i>iqab</i> menjadi lebih terstruktur .....	94
C. Dampak Pelaksanaan <i>Iqab</i> dalam Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma’had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang .....	94
a. Dampak Positif .....	95
b. Dampak Negatif.....	97
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Sarana prasarana.....	64
Tabel 4. 2 Data Mahasantri Kampus 3 Putri UIN Malang .....	65
Tabel 4. 3 Klasifikasi <i>Iqab</i> .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4. 1 Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 di peta.....	62
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara.....	112
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	131
Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi.....	132
Lampiran 5 Dokumentasi Foto.....	134

## ABSTRAK

Rahmah, Niswah Tsalitsah. 2025. Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

Kata kunci : Iqab, Mahasantri, Disiplin

Kedisiplinan adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban. Dalam pembentukan karakter disiplin, diperlukan alat dan media yang efektif untuk menerapkannya. Salah satu cara yang paling umum digunakan adalah dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang jelas dan tegas. Ma'had Al-Jami'ah kampus 3 Putri UIN Malang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan tata tertib untuk membangun karakter disiplin. Sebagai bagian dari upaya ini, diterapkan sistem *iqab* atau hukuman bagi mahasantri yang melanggar dan tidak menaati peraturan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mengetahui berbagai model pelaksanaan *iqab* sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah kampus 3 Putri UIN Malang. (2) Mendeskripsikan mengenai alasan pengelola Ma'had mengenai model pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah kampus 3 Putri UIN Malang. (3) Mengetahui dampak pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah kampus 3 Putri UIN Malang.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama model pelaksanaan *iqab* yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah UIN Malang semuanya merupakan hukuman pendidikan non-fisik, dengan klasifikasi *iqab* ringan, *iqab* sedang, *iqab* berat dan *iqab* fatal yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan efek jera kepada mahasantri. Hukuman diberikan dalam bentuk tugas-tugas keagamaan seperti membaca sholawat, menyalin surat Al-Qur'an, serta tugas administratif seperti membuat surat peringatan. Kedua Alasan pengelola Ma'had dalam menerapkan model *iqab* yang dipilih yakni berdasarkan pertimbangan mendalam untuk mendidik mahasantri melalui nilai-nilai keislaman, membentuk kebiasaan baik, serta memastikan keadilan dalam pelaksanaannya Ketiga dampak positif yang dapat dilihat yakni terhadap pembentukan karakter disiplin mahasantri, Mahasantri diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif yang bisa dilihat dari adanya pelaksanaan *iqab* ini yakni adanya rasa trauma yang disebabkan adanya pelaksanaan hukuman yang tidak sesuai.

## ABSTRACT

Rahmah, Niswah Tsalitsah. 2025. *Iqab Implementation Model as an Effort to Build Disciplinary Character of Mahasantri in Ma'had Al-Jamiah Campus 3 Daughter of UIN Malang*. Thesis. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

Keywords: Iqab, Mahasantri, Discipline

Discipline is a very important aspect to be developed in everyday life, especially in the world of education. This is due to the responsibility for the tasks that have become an obligation. In the formation of disciplinary character, effective tools and media are needed to implement it. One of the most commonly used ways is to establish clear and firm rules and regulations. Ma'had Al-Jami'ah campus 3 Putri UIN Malang is one of the institutions that applies rules to build disciplinary character. As part of this effort, an iqab or punishment system is implemented for students who violate and disobey the rules.

This research was conducted with the aim of (1) Knowing the various models of iqab implementation as an effort to build the disciplinary character of Ma'had Al-Jami'ah campus 3 Putri UIN Malang. (2) Describing the reasons for the Ma'had manager regarding the implementation model of iqab in an effort to build the discipline character of Ma'had Al-Jami'ah campus 3 Putri UIN Malang. (3) Knowing the impact of the implementation of iqab in an effort to build the discipline character of Ma'had Al-Jami'ah Ma'had Al-Jami'ah campus 3 Putri UIN Malang.

In this research, the type of research used is qualitative research. The data sources of this research consist of primary and secondary data sources. The data analysis used data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. Data validity checking is done through triangulation of sources and techniques.

Based on the results of the study, it shows that the first model of iqab implementation applied in Ma'had Al-Jamiah UIN Malang is all non-physical educational punishment, with the classification of mild iqab, moderate iqab, severe iqab and fatal iqab which aims to educate and provide a deterrent effect to students. Punishment is given in the form of religious tasks such as reciting sholawat, copying Qur'anic letters, as well as administrative tasks such as making warning letters. Second, the Ma'had management's reason for applying the chosen iqab model is based on in-depth consideration to educate mahasantri through Islamic values, form good habits, and ensure justice in its implementation. Third, the positive impact that can be seen is on the formation of the discipline character of the mahasantri, Mahasantri are taught to respect time, obey the rules, and internalize Islamic values in everyday life. While the negative impact that can be seen from the implementation of this iqab is the sense of trauma caused by the implementation of inappropriate punishment.

## مستخلص البحث

رحمة، نسوة تساليتسا. ٢٠٢٥. نموذج تطبيق العقاب كجهد لبناء الشخصية الانضباطية للمهاسنتري في الحرم الجامعي الجامعي ٣ في جامعة مالانج. الأطروحة. قسم التربية الدينية الإسلامية. كلية التقريب وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: بيني أفودزي، م. هوم.

الكلمات المفتاحية عقاب، مهنتري، الانضباط

يعد الانضباط جانبًا مهمًا جدًا يجب تطويره في الحياة اليومية، وخاصة في عالم التعليم. ويرجع ذلك إلى المسؤولية عن المهام التي أصبحت واجبًا. في تكوين الشخصية المنضبطة، هناك حاجة إلى أدوات ووسائل فعالة لتنفيذها. ومن أكثر الوسائل شيوعًا هي وضع قواعد ولوائح واضحة وحازمة. يعد الحرم الجامعي في جامعة مالانج بوتري ٣ بوتري مالانج إحدى المؤسسات التي تطبق قواعد لبناء الشخصية الانضباطية. وكجزء من هذا الجهد، يتم تطبيق نظام العقاب أو نظام العقاب على الطلاب الذين ينتهكون القواعد ويعصون القواعد.

وقد أُجري هذا البحث بهدف (١) معرفة النماذج المختلفة لتطبيق العقاب كمحاولة لبناء الشخصية الانضباطية في الحرم الجامعي ٣ بوتري جامعة مالانج. (٢) وصف الأسباب التي دفعت مدير معاهد الحرم الجامعي ٣ بوتري مالانج إلى تطبيق نموذج تطبيق العقاب في محاولة لبناء الطابع الانضباطي لمجمع معاهد الجامعة. (٣) معرفة أثر تطبيق نموذج تطبيق العقاب في محاولة لبناء الطابع الانضباطي في حرم جامعة ماهد الجامع ماهد الجامع ٣ بوتري مالانج.

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي. وتتكون مصادر البيانات في هذا البحث من مصادر بيانات أولية وثانوية. واستخدم في تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، والتحقق من صحة البيانات. تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

واستنادًا إلى نتائج الدراسة، يتبين أن النموذج الأول لتطبيق العقاب المطبق في جامعة ميعاد الجمعية في مالانج هو العقاب التربوي غير البدني بالكامل، مع تصنيف العقاب إلى عقاب خفيف وعقاب متوسط وعقاب شديد وعقاب قاتل يهدف إلى التربية وإحداث تأثير رادع للطلاب. ويكون العقاب في صورة مهام دينية مثل تلاوة الشهادات، ونسخ الحروف القرآنية، ومهام إدارية مثل عمل رسائل الإنذار، أما العقاب البدني فيتمثل في العقاب على شكل مهام دينية مثل تلاوة الشهادات، ونسخ الحروف القرآنية. ثانيًا: إن السبب الذي دفع إدارة المعهد في تطبيق نموذج العقاب المختار هو النظر المتعمق في تربية المحضرين على القيم الإسلامية وتكوين العادات الحسنة وضمان العدالة في تطبيقها، ثالثًا: إن الأثر الإيجابي الذي يمكن ملاحظته هو في تكوين شخصية الانضباط لدى المحضرين، فالمحضرون يتعلمون احترام الوقت والالتزام بالقواعد واستيعاب القيم الإسلامية في الحياة اليومية. بينما الأثر السلبي الذي يمكن ملاحظته من تطبيق هذا العقاب هو الإحساس بالصدمة الناجمة عن تنفيذ العقاب غير المناسب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kasus pemberian hukuman berlebih di lingkungan pendidikan pesantren kembali menjadi sorotan, Fenomena ini disebabkan oleh pola asuh yang otoriter, di mana kiai memiliki kekuasaan mutlak dan santri diajarkan patuh tanpa ruang untuk bertanya atau berdiskusi. Selain itu, kontrol ketat terhadap aktivitas harian santri serta penggunaan hukuman fisik, seperti *iqab* sering kali melebihi batas hingga menjadi kekerasan. Dampaknya sangat merugikan, baik bagi korban yang mengalami trauma psikologis seperti depresi dan rasa takut, maupun bagi pelaku yang sering kali merupakan korban sebelumnya, menciptakan siklus kekerasan.<sup>1</sup> Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan pendidikan agama, pesantren seharusnya menjadi tempat yang aman bagi para santri.

Banyak santri yang melakukan pelanggaran tata tertib yang mendorong pengurus pondok pesantren melaksanakan sanksi. Penerapan sanksi terhadap santri di pondok pesantren berpengaruh pada kondisi psikologis mereka, yang tercermin dalam karakter dan perilaku sehari-hari. Ada beberapa dampak yang muncul dari pelaksanaan sanksi ini. Sanksi yang terlalu keras dapat membuat santri menjadi pribadi yang mudah takut dan selalu merasa cemas akan melakukan kesalahan. Jika sanksi diberikan terlalu sering, santri tidak hanya sulit merasa jera, tetapi justru bisa menjadi semakin nakal. Berbeda halnya jika sanksi

---

<sup>1</sup> Samsul Hadi Rahman Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, "Reformasi Sistem Pola Asuh Sebagai Upaya Mencegah Kasus Bullying Di Pondok Pesantren," *Mahasantri* 4, no. September (2023): 16.

yang diberikan bersifat mendidik dan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan; ini akan membantu santri menyadari kesalahannya dan membuatnya enggan mengulangi pelanggaran di kemudian hari.<sup>2</sup>

Kedisiplinan adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban. Kedisiplinan adalah tindakan yang tumbuh menjadi kebiasaan, yang tercermin melalui perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Pembentukan disiplin bukanlah sesuatu yang instan, melainkan membutuhkan proses dan waktu yang melibatkan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, termasuk masyarakat.<sup>3</sup> Dalam konteks ini, remaja dapat dikatakan memiliki kedisiplinan ketika mereka mampu mengendalikan diri dan menjalani peraturan, meskipun peraturan tersebut bertentangan dengan keinginan atau dorongan pribadi mereka.<sup>4</sup> Disiplin tidak hanya melibatkan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh pihak berwenang, tetapi juga kemampuan individu untuk bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dengan demikian, kedisiplinan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter yang kuat, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan keteguhan hati.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Sama'i Saiful Arif, "Dampak Psikologis Pelaksanaan Sanksi Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sedang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan," *Kesejahteraan Sosial I* (1): 1-1 (2015): 2.

<sup>3</sup> Siti Hotijah, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kedisiplinan Santri Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren Sabilurrosyad" (UIN MALANG, 2020), 5, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25917>.

<sup>4</sup> Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, Nuansa Cen (Bandung, 2014), 10.

<sup>5</sup> *Ibid*, 6

Disiplin bukan hanya masalah yang dihadapi oleh sebagian mahasiswa, tetapi juga merupakan kesempatan penting untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Penerapan disiplin memiliki peran yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan karakter yang didasarkan pada rasa hormat dan tanggung jawab. Melalui disiplin, mahasiswa belajar untuk menghargai peraturan, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan mematuhi tenggat waktu tugas dan mengikuti aturan yang ada di kampus, mahasiswa secara tidak langsung mengasah rasa hormat mereka terhadap waktu dan hak orang lain. Selain itu, disiplin juga membentuk tanggung jawab pribadi, di mana mahasiswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Oleh karena itu, disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana penting dalam pembentukan moral dan karakter yang kuat.<sup>6</sup>

Dalam lingkungan pendidikan pesantren seperti di Ma'had, karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting. Namun, banyak mahasiswa yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti melanggar peraturan Ma'had, terlambat mengikuti kegiatan, dan tidak menunjukkan tanggung jawab dalam aktivitas akademik di Ma'had, seperti Shobahul Quran, jamaah, kegiatan ta'lim, Yaumul Fun Lughowi, dan kegiatan lainnya. Kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin ini berdampak negatif pada perkembangan pribadi dan

---

<sup>6</sup> Aniq Sofwatul Aliyah, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas" (IAIN PURWOKERTO, 2019), 4.

akademik mahasiswa, sehingga mereka tidak dapat memaksimalkan potensi diri dan pencapaian akademik yang optimal.<sup>7</sup>

Dalam pembentukan karakter disiplin, diperlukan alat dan media yang efektif untuk menerapkannya. Salah satu cara yang paling umum digunakan adalah dengan menetapkan peraturan dan tata tertib yang jelas dan tegas. Peraturan ini berfungsi sebagai pedoman yang memberikan batasan serta arahan bagi mahasiswa dalam berperilaku, baik di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya aturan yang jelas, mahasiswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka serta konsekuensi yang akan dihadapi jika melanggar. Selain itu, peraturan yang tegas tidak hanya berperan sebagai pengendali, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang membantu membentuk kesadaran dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa. Dengan demikian, penerapan disiplin melalui peraturan yang sistematis dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas.<sup>8</sup>

Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang merupakan salah satu lembaga yang menerapkan tata tertib untuk membangun karakter disiplin di kalangan mahasiswa. Sebagai bagian dari upaya ini, diterapkan sistem *iqob* atau hukuman bagi mahasiswa yang melanggar dan tidak menaati peraturan. Pemberlakuan *iqab* bertujuan untuk mencegah pengulangan kesalahan yang sama, memberikan efek jera, serta menanamkan pendidikan disiplin secara efektif

---

<sup>7</sup> Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 6, 2018): 16, <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.

<sup>8</sup> Ma'arif, 33.

kepada para mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Fokus Penelitian

1. Apa saja model pelaksanaan *iqab* sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang?
2. Mengapa pengelola Ma'had menerapkan model tersebut pada pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui berbagai model pelaksanaan *iqab* sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang.
2. Mendeskripsikan mengenai alasan pengelola Ma'had mengenai model pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang.
3. Dapat mengetahui dampak pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan dibentuknya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam dunia Pendidikan, terkhusus pada model pelaksanaan hukuman yang ada di Ma'had dapalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Mahasantri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasantri bisa lebih menghargai peraturan dan mentaati tata tertib. Karena itu akan membentuk kedisiplinan yang baik. Dan kedisiplinan yang baik akan memberikan dampak positive di kehidupan mereka.

###### b. Bagi Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur ma'had dalam membentuk usaha disiplin mahasantri, dengan adanya penelitian ini saya harap pengasuh Ma'had bisa lebih memperhatikan dan mendukung pengurus (Musyrifah) untuk membentuk polah asuh disiplin yang baik.

###### c. Bagi peneliti tersendiri

Peneliti akan menjadi sebuah tambahan ilmu serta pemahaman bagaimana cara untuk menyempurnakan pelaksanaan iqob kepada mahasantri yang kurang disiplin.

d. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi peneliti yang lain. Terkhusus pada sebuah penelitian yang membahas mengenai model pelaksanaan hukuman pesantren. Juga sebagai penyempurna penelitian lain yang terkait dengan tema penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan bukti bahwa penelitian yang ditulis bukan dari hasil plagiarisme. Adanya orisinalitas penelitian ini akan menjadi sebuah pembuktian bahwa penelitian ini baru. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai tugas akhir dan jurnal penelitian yang berhubungan mengenai model hukuman yang diterapkan di sebuah Lembaga keagamaan sebagai usaha pembentukan karakter disiplin.

*Pertama*, Pada penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Ta’zir sebagai upaya pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang” penelitian ini berjenis skripsi yang di susun oleh Lailil Fitriani ini dapat di ambil kesimpulan bahwa Di antara usaha dan upaya yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlan adalah pembentukan tata tertib dan peraturan, sosialisasi tata tertib kepada seluruh santri, pengawasan bercabang yang dilakukan baik oleh pengurus, staf keamanan, maupun santri sendiri, dan pembinaan yang diberikan kepada santri untuk mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Selanjutnya, upaya hukuman dilakukan dengan membagi pelanggaran menjadi kategori ringan, sedang, dan

berat, masing-masing didasarkan pada jumlah pelanggaran yang dilakukan santri selama tinggal di pesantren.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif yang memberikan hasil akhir secara deskriptif yakni berisikan kata-kata secara tulisan ataupun secara lisan. Penelitian ini dengan tema penulis memiliki persamaan yakni mengenai pembahasan yang berobjek kepada santri dalam mengembangkan kedisiplinannya di Lembaga keagamaan (pondok pesantren). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis lebih tertuju kepada model-model pelaksanaan iqob sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai implementasinya.

**Kedua,** Adapun dalam penelitian lain yang berjudul “penerapan Ta’zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren babakan jamanis” yang disusun oleh Fitriah Syifa Nuriah memberikan kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Babakan Jamanis menerapkan metode hukuman atau ta'zir sebagai bentuk pendisiplinan santri putri. Ta'zir bertujuan mendidik santri agar bertanggung jawab atas perbuatannya. Penerapan ta'zir terbukti efektif, ditandai dengan berkurangnya pelanggaran dan meningkatnya kedisiplinan santri dalam mengikuti aturan pondok.<sup>10</sup>

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang sumber datanya diperoleh dengan wawancara dan analisis data

---

<sup>9</sup> Lailil Fitria, “Implementasi Ta’zir Santri Di Pondok Pesantren Fadlul Fadlan Mijen Semarang” (UIN Walisongo, 2022), 1.

<sup>10</sup> Fitri Syifa Nuriah, “Penerapan Ta’zir Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis,” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 45, <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>.

menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memiliki persamaan yakni adanya tema yang memiliki konsep yang sama dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan hukuman. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang signifikan pada pembahasannya. Karena pada penelitian ini berfokus pada model-model pelaksanaan hukuman sedangkan dalam penelitian terdahulu ini membahas mengenai penerapan hukuman yang dilaksanakan.

**Ketiga,** Kemudian dalam penelitian lain yang berjudul “implementasi hukuman Pendidikan dalam penerapan disiplin di pondok Insan Mulia Maburai” yang di susun oleh Khalif Musayyifi dan Muna Yastuti Madrah memiliki kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri menerapkan hukuman pendidikan sesuai tingkat pelanggaran: ringan, sedang, dan berat. Hukuman ini penting untuk menjaga disiplin dan ketertiban, dibuat melalui musyawarah antara pengasuh santri dan pimpinan pondok. Hukuman yang diterapkan bertujuan adil dan bermanfaat, seperti meningkatkan keterampilan santri di bidang pertanian, peternakan ikan, serta menambah setoran hafalan Al-Qur’an.<sup>11</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan akan berupa kata dan gambar. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah pemberlakuan hukuman Pendidikan dalam penerapan disiplin santri sedangkan dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti terfokus kepada model-model pelaksanaan *iqab*.

---

<sup>11</sup> Khalif Musayyifi and Muna Yastuti Madrah, “Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Di Pondok Insan Mulia Maburai,” *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 117, <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.117-130>.

**Keempat**, kemudian dalam sebuah penelitian lain yang berjudul “ Model Pelaksanaan Takzir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan “ yang di susun oleh Aris Rohmatul Maula memberikan Kesimpulan bahwa Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, model takzir untuk meningkatkan disiplin santri putri bervariasi, seperti membersihkan lingkungan, meminum air garam, berdiri di lapangan, atau potong rambut. Meskipun efektif, pelaksanaannya terkadang terhambat oleh santri yang tidak menyadari hukuman dan kelalaian pengurus. Takzir membantu santri lebih disiplin dalam belajar, beribadah, menghargai waktu, mematuhi aturan, dan berpenampilan.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya diambil dari gambar dan wawancara yang menghasilkan deskripsi. Dalam persamaanya penelitian ini sama-sama membahas mengenai model pelaksana hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Dama perbedaanya penelitian terdahuluni menggunakan santri yang belum berusia diatas 19 tahun, sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Mahasiswa yang umurnya diatas 19 tahun.

**Kelima**, kemudian dalam penelitian lain yang disusun oleh Umami Sa'adah dengan judul “ Hukuman dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren “ penelitian ini menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Aris Rohmatul Maula, “Model Pelaksanaan Ta’zir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Tarbiyatut Tholabah,” *International Journal of Technology* (UIN MALANG, 2023), xx, <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002><https://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950><https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007><https://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015><https://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015>

kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa Pesantren Nurul Jadid memiliki tiga program hukuman untuk meningkatkan disiplin santri, yaitu diklat KAMTIB, pendampingan bagi santri pelanggar, dan penerapan peraturan tegas beserta sanksinya. Hukuman yang diterapkan meliputi pemanggilan walisantri, pelaporan kepada pihak pesantren, dan sosialisasi tata tertib. Program ini berdampak positif, membuat santri lebih disiplin, rajin, semangat dalam kegiatan pesantren, serta bertanggung jawab dalam pendidikan mereka.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sumbernya datanya diambil melalui dokumentasi dan gambar. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembentukan disiplin mahasantri di pondok pesantren. Dan memiliki perbedaan pada topik pembahasannya, pada penelitian ini membahas mengenai model model hukuman yang diterapkan di pesantren sedang pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai implementasi hukuman yang diterapkan.

**Keenam**, pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta’zir (Studi analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuryah)” yang disusun oleh Amma Chorida, Jinul Arifin, dan Razzie Bin Nasrudin memberikan Kesimpulan bahwa Pendidikan karakter penting karena krisis moral dan adab pada generasi muda saat ini. Moral dan adab yang baik terbentuk melalui pembiasaan konsisten, dengan kedisiplinan ketat

---

<sup>13</sup> Umami Sa’adah, “Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pedagogik* Vol. 4, no. 1 (2017): 14.

sering diterapkan di pondok pesantren. Penelitian ini fokus pada kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, karena banyak laporan ta'zir terkait pelanggaran keamanan berasal dari santriwati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kasus ta'zir yang dilakukan santriwati di pondok tersebut.<sup>14</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan observasi di lapangan. Persamaan pada penelitian yang dibuat adalah sama-sama mempelajari pembentukan disiplin pada santri putri serta berfokus pada metode Hukuman atau Ta'zir. Dan perbedaannya adalah Tingkat Pendidikan santri.

**Ketujuh**, dalam penelitian terdahulu yang disusun oleh Muhammad Sali dengan judul “ Mendisiplinkan santri” dapat diambil Kesimpulan bahwa Pendisiplinan santri mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Pontianak berjalan cukup baik, mencakup penerapan tata tertib, ketaatan, pemberian sanksi, dan dorongan disiplin. Faktor pendukungnya adalah kewajiban mengikuti Ma'had meskipun tidak semua mahasiswa wajib tinggal di asrama, dan sebagian besar sudah terbiasa dengan kehidupan asrama. Namun, hambatan utamanya adalah kurangnya dukungan dana yang menyebabkan fasilitas terbatas, serta beberapa mahasiswa yang belum terbiasa dengan kehidupan asrama.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan deskripsi pendisiplinan di IAIN Pontianak. Persamaan pada

---

<sup>14</sup> Amma Chorida et al., “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santri Putri Pondok Pesantren Bustanu Mansuriyah),” *Maret* 3, no. 1 (2022): 3.

<sup>15</sup> Muhammad Salim, *Mendisiplinkan Santri*, *Ar-Ruzz Media, Zakiyah Ul (yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019)*. 66

penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan santri di Tingkat Pendidikan Mahasiswa dan pebedaanya adalah metode yang digunakan tidak menggunakna metode hukuman di Ma'had.

*Kedelapan*, pada penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren” yang dibuat oleh Desty Dwi Rochmania memberikan Kesimpulan bahwa Universitas Hasyim Asy'ari bertujuan untuk menciptakan lulusan yang terampil dan bermoral melalui pendidikan berbasis karakter, tetapi banyak siswa berjuang dengan disiplin dan memahami pentingnya studi mereka, terutama dalam pendidikan musik. Tujuan penulis melalui mengimplemetasikan pendidikan karakter berbasis pesantren dalam pembelajaran Pendidikan seni melalui karakter.<sup>16</sup>

Studi ini menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pendidikan karakter berdasarkan pesantren membantu siswa mengembangkan nilai-nilai penting seperti kemandirian. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter sedangkan yang berbeda pada penelitian ini metode yang digunakan tidak dengan metode hukuman melainkan dengan menanamkan sikap kesadaran.

---

<sup>16</sup> Desty Dwi Rochmania, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1988, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun penelitian	Persamaan	Pebedaan	Orisinilitas penelitian
1	Lailil Fitriani, "implementasi Ta'zir santri di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang", Skripsi, UIN Walisongo, 2022	Sama sama membahas mengenai penerapan hukuman di dalam pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri.	Penelitian sebelumnya hanya tertuju kepada penerapan hukuman sedangkan penelitian yang dibahas ini berfokus pada model-model pelaksanaan hukuman di Lembaga keagamaan.	Penelitian ini terfokus pada model pelaksanaan Iqob (hukuman) sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had Kampus 3 Putri UIN Malang
2	Fitriah Syifa Nuriah, "penerapan Ta'zir dalam membentuk karakter kedisiplinan santri di pondok pesantren babakan jamanis", jurnal, Al-FIQH : jurnal of Islamic studies. 2023	Sama sama memiliki konsep yang sama dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan hukuman	Penelitian terdahulu ini berfokus pada tatacara pelaksanaan hukuman sebagai pembentukan karakter disiplin. Sedang pada penelitian iki terfokus pada model-model pelaksanaan hukuman.	
3	Khalif Musayyifi dan Muna Yastuti, "implementasi Hukuman Pendidikan dalam Penerapan disiplin Di Pondok Insan mulia Maburai", Jurnal, UNISSULA, 2022.	Sama sama membahas mengenai perkembangan disiplin santri ,mengenai aturan di pondok pesantren.	perbedaan pada penelitian ini adalah pemberlakuan hukuman Pendidikan dalam penerapan disiplin santri sedangkan dalam peneilaian yang dibuat oleh peneliti	

			terfokus kepada model-model pelaksanaan iqob	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studikasuk dengan Teknik analisisnya diambil dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi
4	Aris Rohmatul Maula “Model Pelaksanaan Takzir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan”, Skripsi, 2022	sama-sama membahas mengenai model pelaksana hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri.	perbedaanya penelitian terdahuluni menggunakan santri yang belum berusia diatas 19 tahun, sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Mahasiswa yang umurnya diatas 19 tahun.	
5	Ummi Sa’adah, Hukuman dan implikasinya terhadap pembentukan disiplin santri di pondok pesantren, asrticle, UIN Malang, 2017	sama-sama membahas mengenai pembentukan disiplin mahasantri di pondok pesantren	penelitian ini membahas mengenai model model hukuman yang diterapkan di pesantren sedang pada penilitian terdahulu ini membahas mengenai implementasi hukumana yang diterapkan.	
6	Amma Chorida, Jinul Arifin, dan Razzie Bin Nasrudin, Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta’zir (Studi analisi Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuryah), Jurnal Artikel, 2022	sama-sama mempelajari pembentukan disiplin pada santri putri serta berfokus pada metode Hukuman atau Ta’zir. Dan	perbedaanya adalah Tingkat Pendidikan santri.	
7	Muhammad Sali, Mendisiplinkan santri, Buku, 2019	sama-sama membahas mengenai	pebedaanya adalah metode yang digunakan	

		kedisiplinan santri di Tingkat Pendidikan Mahasiswa	tidak menggunakan metode hukuman di Ma'had.	
8	Desti Dwi Rochimah, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren, Jurnal artikel, 2022	sama-sama membahas mengenai Pendidikan karakter.	berbeda pada penelitian ini metode yang digunakan tidak dengan metode hukuman melainkan dengan menanamkan sikap kesadaran.	

## F. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah yang di cantumkan bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah dalam memami berbagai istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun tujuan lainya yakni agar penelitian ini terfokus kepada hal-hal yang sudah dicantumkan sesuai tema dan tidak meluas ke pembahasan yang berada diluar tema. Berikut adalah berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Model

Model ialah sebuah deskripsi mengenai suatu sistem yang memiliki tujuan dan harapan. Model dalam penelitian ini akan berbentuk sebuah deskripsi penerapan hukuman yang ada di Ma'had Al-Jamiah.

### 2. *Iqab*

*Iqab* merupakan bentuk sanksi yang diberatkan kepada mahasantri yang melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan Ma'had

supaya Mahasantri yang melanggar memiliki efek jera untuk tidak melanggar tata tertib yang sudah ditetapkan. Pada penelitian ini, Mahasantri yang melanggar adalah pelaku yang dimaksud untuk penelitian ini.

### 3. Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang tunduk dan tertib terhadap aturan yang telah ditetapkan dengan motivasi hati untuk melakukan tindakan yang lebih efisien. Dalam penelitian ini, disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jamiah.

### 4. Mahasantri

Mahasantri adalah mahasiswa yang menempuh Pendidikan ilmu agama di Lembaga keagamaan seperti di Pondok Pesantren. Namun pada penelitian ini Mahasiswa menempuh Pendidikan yang diwajibkan oleh UIN Malang selama dua semester di Ma'had Al-Jamiah.

### 5. Ma'had Al-Jamiah

Ma'had Al-Jamiah merupakan Lembaga Pendidika agama dan lebih terfokus pada pembelajaran spiritual keagamaan. Pada penelitian ini Ma'had Al-jamian UIN Malang menjadi tempat terselenggaranya penelitian ini.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang baik dan runtut sangat berpengaruh kepada pemahaman pembaca. Pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang topik skripsi ini. Pada

sistem penulisan penelitian ini terbagi menjadi enam bab yang sudah di urutkan yakni:

Pada Bab *Kesatu*, berisikan mengenai pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian yang berisikan latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian mengenai keaslian penelitian ini, definisi dan isyilan serta sistematika penulisan.

Bab *Kedua*. berisi mengenai kajian Pustaka. Pada bagian ini akan mengkaji mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab *Ketiga*, berisi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, Lokasi yang digunakan dalam penelitian, Keaktifan Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber yang di dapatkan, Instrument Penelitian, Teknik mendapatkan data, Analisa Data dan yang terakhir Prosedur Penelitian.

Bab *Keempat*, berisi mengenai pemaparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini akan mengkaji Gambaran umum Ma'had putri Kampus 3 UIN Malang yang sesuai dengan data secara deskriptif.

Bab *Kelima*, berisikan isi pembahasan tema yang telah dituliskan. Pada pembahasan ini akan mengkaji mengenai model pelaksanaan iqob, dampak pelaksanaan iqob serta alasan adanya model iqob yang diterapkan.

Bab *Keenam*. berisikan penutup, pada bab penutup ini disajikan simpulan dari hasil penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Iqab*

###### a. Pengertian *Iqab*

*Iqab* merupakan sebutan yang digunakan dalam pelaksanaan hukuman untuk santri di Ma'had UIN Malang. Dalam kajian makna kata "*iqab*" menurut bahasa, terdapat beberapa telaah yang merujuk pada sumber-sumber kamus, salah satunya dari Kamus Bahasa Arab *Al-Mawrid*. Dalam kamus tersebut, "*iqâb*" (عقاب) dengan penggunaan huruf "qaf" yang dipanjangkan dua harakat, membentuk kata benda yang berarti "hukuman" atau dalam bahasa Inggris "punishment". Adapun jika yang dipanjangkan dua harakat adalah huruf "ain" (عاقبة), maka kata tersebut berubah menjadi kata kerja yang berarti "menghukum" atau "*to punish*".<sup>17</sup> Dalam konteks ini, istilah "*punishment*" diartikan sebagai hukuman, yang dapat berupa tindakan tegas atau perlakuan yang sangat keras. Ini menunjukkan adanya perbedaan makna yang signifikan bergantung pada bentuk kata dan penggunaannya dalam kalimat, yang mencerminkan kekayaan dan

---

<sup>17</sup> R Ba'albaki, "Al-Mawrid Arabic-English Dictionary," in *Beirut: Darul Ilmi Lilmalayin*, 1995, 543.

kedalaman bahasa Arab dalam menyampaikan makna.<sup>18</sup> Hukuman Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni “Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; hasil atau akibat menghukum”<sup>19</sup>

Pada kesimpulannya *iqab* adalah Hukuman yang diterapkan sebagai cara untuk menakut-nakuti seseorang agar berhenti melakukan tindakan yang buruk atau mencegahnya dari berbuat keburukan. Hukuman ini diberikan karena adanya pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

#### b. Tujuan dan Fungsi *Iqab*

Tujuan Hukuman, secara umum, adalah memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperbaiki diri dan perilakunya. Hukuman bertujuan tidak hanya untuk menghukum, tetapi juga untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan yang merusak (mafsadat), seperti korupsi dan tindakan jahat lainnya. Dengan demikian, pemidanaan diharapkan dapat mengarahkan manusia agar menjauhi jalan yang sesat dan kembali kepada kebenaran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> H Echols, J. M., & Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 456.

<sup>19</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hukuman>

<sup>20</sup> M. S Antonio, *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban Jilid 6* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2011), 170.

<sup>21</sup> LPMA, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 9* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 71.

Selain itu, tujuan utama dari Hukuman adalah mendorong manusia untuk mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya, serta meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, pembedaan menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan, memperkuat moral, dan membangun kesadaran bahwa setiap tindakan harus didasarkan pada nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan ketaatan pada ajaran agama.<sup>22</sup>

Tujuan hukuman ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kendra Cherry, yang menyatakan bahwa "punishment is focused on reducing or eliminating unwanted behaviours." Artinya, hukuman tidak hanya berfungsi sebagai bentuk balasan atas kesalahan, tetapi juga dirancang untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks ini, hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera, sehingga pelaku maupun orang lain terhindar dari tindakan-tindakan yang merusak atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>23</sup>

c. Landasan hukum *Iqab* dalam Islam

Dalam konteks hukuman dalam islam, *iqab* merujuk pada hukuman yang diberikan kepada seseorang yang melakukan

---

<sup>22</sup> LPMA, 72.

<sup>23</sup> K Cherry, *Punishment in Psychology*, 16 April, 2018, 23, <https://www.verywellmind.com/what-is-punishment-2795413>.

pelanggaran terhadap syariat Islam. Dalam hal ini Allah SWT telah menjelaskan pada Q,S Al-Zalzalah ayat 7 dan 8 yang berbunyi :

“فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ - وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ”

Terjemahan “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, Niscaya dia akan melihat balasannya- Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun niscaya dia akan melihat balasannya pula”<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT dengan jelas menjanjikan pahala berupa surga bagi hamba-hamba-Nya yang senantiasa berbuat kebaikan, serta menjalankan perintah-perintah-Nya. Surga menjadi balasan yang penuh kenikmatan bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Di sisi lain, Allah juga menegaskan adanya balasan berupa neraka bagi hamba-hamba-Nya yang melakukan perbuatan dosa atau kesalahan, terutama bagi mereka yang lalai akan peringatan dan tidak mau bertobat.<sup>25</sup>

Landasan hukuman dalam hadis nabi yang di riwayatkan oleh imam Ahmad, dalam hadist Nabi dari ‘Abdullah bin ‘amr

---

<sup>24</sup> Q,S Al-Zalzalah ayat 7-8,599

<sup>25</sup> Sulaiman Horta Siregar and Vioni Oktarini, “Hakikat Iqab Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam Manusia Dengan Cara Menggali Dan Mengembangkan Setiap Potensi Yang Dimiliki Yang Tepat Adalah Dengan Hukuman Dan Punishment Yang Akan Mengiringi Suasana Dan Karakteristik Anak Yang Bersangkutan , Hal Ini Pen” 7 (2023): 290.

Radhiyallahu anhu, ia berkata “Rasulullah Shallallahu Alaihi wa sallam” bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Terjemahan Hadis "Perintahkanlah anak-anakmu untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya ketika berumur sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka."(H.R Abu Daud)<sup>26</sup>

Hadis tentang perintah shalat bagi anak-anak. Rasulullah menyarankan agar orang tua memulai pembiasaan shalat pada anak sejak usia tujuh tahun, Pada tahap ini, orang tua diimbau untuk menggunakan pendekatan lembut, penuh kasih, dan memberi contoh yang baik, sehingga anak merasa nyaman dan mencintai ibadah shalat. Kemudian, pada usia sepuluh tahun, jika anak masih enggan melaksanakan shalat, Rasulullah memperbolehkan pemberian hukuman ringan, berupa pukulan yang tidak menyakiti, semata-mata untuk mendidik dan menanamkan kedisiplinan, bukan untuk melukai. Hukuman ini adalah pilihan terakhir jika pendekatan lembut belum berhasil dan diberikan dalam rangka

---

<sup>26</sup> Imam Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, Hadis no.495

mengingatkan anak akan tanggung jawabnya terhadap kewajiban agama.<sup>27</sup>

Landasan Islam *iqab* dalam hadis yang menegaskan prinsip dasar pada *iqab* yakni hukuman yang setimpal akan didapatkan dengan kejahatan yang dilakukan. Yakni terdapat pada hadis Riwayat Muslim nomor 3174 yang berbunyi:

الْقِصَاصَ فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْقُتُصُّ مِنْ فُلَانَةٍ وَاللَّهِ لَا يُقْتَصُّ مِنْهَا “  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُبْحَانَ اللَّهِ يَا أُمَّمُ الرَّبِيعِ الْقِصَاصُ كِتَابُ اللَّهِ قَالَتْ لَا وَاللَّهِ لَا  
يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا قَالَ فَمَا زَالَتْ حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ  
عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ” (H.R Muslim)<sup>28</sup>

Dalam implementasinya, Islam juga memberikan ruang bagi pengampunan dan alternatif berupa *diyat* (tebusan darah), yang dapat diberikan sebagai kompensasi apabila keluarga korban memaafkan pelaku.<sup>29</sup>

#### d. *Iqab* dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan, hukuman memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Namun, meskipun

<sup>27</sup> Abdullah Jawawi, “Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan,” *An-Nisa*’ 13, no. 1 (2020): 782.

<sup>28</sup> Hadits Muslim Nomor 3174

<sup>29</sup> M. Abd Rahman, “Concept of Hudud in Islamic Law and Its Implication for Human Rights and Freedom,” *Journal of Islamic Law Studies* 7, no. 1 (2019): 105.

hukuman ini diperbolehkan dalam Islam sebagai bagian dari proses pendidikan, tetap ada anjuran kuat untuk menghindari jenis hukuman yang dapat membahayakan, baik fisik maupun mental, bagi siswa ataupun guru itu sendiri.<sup>30</sup>

Hukuman yang diberikan harus berlandaskan prinsip mendidik dan diarahkan untuk memberikan manfaat, sehingga siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Hukuman yang tepat bukan sekadar tindakan balasan, melainkan menjadi sarana untuk memperbaiki kesalahan dan mendorong siswa untuk belajar dari kesalahan tersebut. Dengan pendekatan yang bijak, hukuman dapat menjadi alat untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta karakter yang kuat pada diri siswa, tanpa merusak kehormatan atau kesejahteraan mereka.<sup>31</sup>

Hukuman dalam pesantren memiliki peranan penting dalam mendidik dan membentuk karakter santri. Alasan utama adanya hukuman adalah untuk menegakkan disiplin dan tanggung jawab di kalangan santri, yang merupakan bagian dari pendidikan di pesantren. Hukuman tidak hanya berfungsi sebagai sanksi atas pelanggaran, tetapi juga sebagai alat untuk mendidik santri agar

---

<sup>30</sup> Antonio, *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban Jilid 6*, 175.

<sup>31</sup> Antonio, 175.

lebih memahami kesalahan mereka dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya.<sup>32</sup>

Syed Muhammad Naquib Al-Attas merupakan salah satu tokoh pemikir Muslim kontemporer yang memberikan kontribusi besar dalam merumuskan konsep pendidikan Islam. Dalam pandangannya, pendidikan dalam Islam tidak semata-mata diarahkan pada pengembangan aspek intelektual atau kemampuan kognitif seseorang, sebagaimana yang sering ditekankan dalam sistem pendidikan modern Barat.<sup>33</sup> Pendidikan Islam, menurut Al-Attas, harus mencakup dimensi yang lebih luas, yakni menyentuh aspek moral, spiritual, dan pembentukan kepribadian yang utuh.

Salah satu konsep utama yang dikemukakan Al-Attas adalah pentingnya penanaman adab sebagai inti dari proses pendidikan. Adab, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar sopan santun, tetapi mencakup pemahaman yang mendalam tentang tata nilai, etika, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Al-Attas memandang bahwa tanpa adab, ilmu yang dimiliki seseorang dapat menjadi sumber kerusakan, bukan kebaikan.<sup>34</sup> Oleh karena itu,

---

<sup>32</sup> Azam Syukur Rahmatullah, "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 78, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.

<sup>33</sup> Kurnia Meida Dewi, Abdurrohim, and Taufik Mustofa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 19394–402.

<sup>34</sup> Dewi, Abdurrohim, and Mustofa.

pendidikan Islam harus bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan beradab secara seimbang.

Lebih lanjut, Al-Attas menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kebenaran yang bersumber dari wahyu dan ajaran Islam. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak bersifat netral nilai, melainkan terikat pada prinsip-prinsip ilahiah yang menjadi dasar moral dan spiritual umat Islam. Dengan demikian, hasil dari proses pendidikan Islam yang ideal adalah terbentuknya insan kamil manusia yang sempurna secara rohani, bermoral mulia, dan mampu hidup secara harmonis di tengah masyarakat.

Dengan pendekatan ini, Al-Attas ingin menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan hanya sarana untuk memperoleh keterampilan duniawi, tetapi juga merupakan proses transformasi diri menuju kesempurnaan spiritual dan sosial.<sup>35</sup> Pendidikan yang benar menurut Islam harus menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki kesadaran religius yang tinggi, serta mampu menjadi agen perubahan yang membawa rahmat bagi semesta alam.

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak mengabaikan pentingnya hukuman dalam rangka mendisiplinkan peserta didik.

---

<sup>35</sup> Dewi, Abdurrohim, and Mustofa.

Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Rasyid Dimas, ada beberapa pedoman penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik dalam memberikan hukuman, khususnya hukuman fisik. Berikut adalah rambu-rambu yang harus diikuti:

1. Hukuman fisik adalah pilihan terakhir: Hukuman fisik hanya boleh diberikan setelah metode lain, seperti nasihat dan teguran, tidak efektif.
2. Menghindari hukuman fisik saat marah: Saat emosi memuncak, hukuman cenderung tidak proporsional dan dapat menyakiti anak secara berlebihan. Karena itu, penting untuk menghukum dalam keadaan tenang dan bijak.
3. Tidak memukul muka dan kepala: Bagian tubuh seperti wajah dan kepala adalah bagian yang sangat sensitif dan berbahaya jika terkena hukuman fisik, sehingga harus dihindari.
4. Hukuman hanya diterapkan pada anak yang telah mencapai usia 10 tahun: Pemberian hukuman fisik tidak sesuai untuk anak yang lebih muda karena mereka masih dalam tahap belajar dan memahami aturan.
5. Memberikan kesempatan bagi anak untuk bertaubat, meminta maaf, dan memperbaiki diri: Anak harus diberikan ruang untuk menyadari kesalahannya dan memperbaikinya, tanpa perlu langsung dihukum.

6. Tidak menyerahkan hukuman kepada orang lain: Tanggung jawab untuk menghukum anak harus tetap berada pada orang tua atau pendidik, bukan diserahkan kepada pihak lain yang mungkin kurang memahami situasinya.
7. Tidak menggunakan hukuman sebagai sarana memermalukan anak di depan umum: Hukuman yang bersifat memalukan dapat merusak harga diri anak dan berdampak negatif pada psikologis mereka.
8. Tidak berlebihan dalam menghukum dan tidak menjadikannya sebagai metode permanen: Hukuman sebaiknya tidak terlalu berat atau dilakukan terus-menerus, agar tidak berdampak buruk pada perkembangan anak.<sup>36</sup>

Dengan pedoman ini, tujuan pemberian hukuman bukan hanya untuk menghukum, tetapi untuk mendidik, menjaga harga diri anak, dan memberikan peluang untuk perbaikan diri.<sup>37</sup>

e. Bentuk-bentuk *Iqab*

Bentuk-bentuk *iqab* atau hukuman secara umum dalam Pendidikan agama islam terbagi menjadi dua jenis yakni:<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Rasyid Dimas dalam Muhammad Al Bani, *Anak Cerdas Dunia Akhirat* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 273.

<sup>37</sup> Muhammad Rasyid Dimas dalam Muhammad Al Bani, 274.

<sup>38</sup> Samsul Mujtahidin Rokyal Harjanty, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. July (2020): 96.

1. Hukuman secara **Fisik** : Hukuman jenis ini diterapkan dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik, tetapi harus diperlakukan sebagai opsi terakhir setelah metode lain tidak berhasil. Hukuman fisik harus dilakukan dengan hati-hati, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, agar tidak sampai mencederai atau mempermalukan anak. Tindakan seperti ini harus mempertimbangkan kesejahteraan fisik dan psikologis anak, dan diberikan dalam konteks mendidik, bukan sebagai bentuk pelampiasan amarah.
2. Hukuman **Non Fisik** : Hukuman ini meliputi bentuk-bentuk teguran, peringatan, nasihat, atau sanksi yang tidak melibatkan kekerasan fisik. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak tentang konsekuensi dari tindakan mereka serta memberikan ruang bagi mereka untuk merefleksikan kesalahannya dan berupaya memperbaikinya. Hukuman non-fisik lebih berfokus pada pendekatan yang mendidik, menumbuhkan kesadaran moral, serta mengarahkan peserta didik ke perilaku yang lebih baik tanpa menimbulkan rasa takut atau trauma.

Adapun bentuk hukuman yang biasanya dikenakan kepada santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren :<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Anas Ma'arif and Ari Kartiko, "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 188–89, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1862/pdf>.

## 1. Teguran dan pemberian nasihat

Hukuman ini diterapkan jika santri melakukan kesalahan kecil untuk pertama kalinya, misalnya tidak menaati peraturan pesantren yang dianggap sepele. Teguran ini bersifat lisan dan biasanya diberikan segera setelah perilaku tersebut terdeteksi, sehingga santri menyadari kesalahannya dan diharapkan langsung memperbaiki sikap. Dengan pendekatan ini, pesantren mengutamakan cara yang lembut dan mendidik tanpa langsung memberikan hukuman berat, sesuai dengan prinsip pendidikan yang mengedepankan kasih sayang dan bimbingan.

## 2. Hukuman Pendidikan

Jika teguran dan nasehat yang diberikan tidak berhasil mengubah perilaku santri, maka langkah selanjutnya adalah pemberian hukuman yang lebih mendidik. Hukuman ini melibatkan tugas-tugas yang sifatnya spiritual dan religius, seperti membaca sholawat di hadapan kyai atau mengulang-ulang bacaan manaqib dan nadhaman selama beberapa waktu. Hukuman semacam ini diharapkan bisa menanamkan kesadaran spiritual yang

lebih dalam pada santri, sekaligus menjadi peringatan bahwa perilaku buruk akan membawa konsekuensi.

### 3. Hukuman sosial

Untuk pelanggaran dengan tingkat keseriusan yang lebih tinggi, pesantren menerapkan hukuman sosial. Misalnya, bagi santri yang sering tidak mengikuti kegiatan diniyah, pulang ke rumah tanpa izin, atau melakukan tindakan lain yang melanggar aturan pesantren, akan diberikan tugas sosial seperti membersihkan fasilitas pesantren. Tugas-tugas tersebut bisa berupa membersihkan halaman, kamar mandi, atau parit-parit di sekitar pesantren. Hukuman sosial ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab serta memperbaiki sikap santri melalui kerja fisik yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

### 4. Hukuman Materi

Pada kasus tertentu, santri yang melanggar peraturan juga dapat dikenakan sanksi berupa hukuman materi. Bentuk hukuman ini biasanya mengharuskan santri memberikan sumbangan material untuk kebutuhan pesantren, misalnya dengan membelikan semen atau bahan bangunan lainnya. Hukuman ini bersifat mendidik sekaligus memberikan kontribusi langsung kepada komunitas pesantren, sehingga santri tidak hanya belajar

dari kesalahan, tetapi juga ikut berkontribusi dalam pembangunan pesantren.

#### 5. Hukuman secara fisik

Hukuman fisik merupakan langkah terakhir yang hanya diterapkan pada pelanggaran berat, seperti mencuri, merokok di area pesantren, atau pulang tanpa izin. Hukuman fisik ini bisa berupa pukulan ringan di betis, menggunduli kepala, atau dijemur di depan pesantren. Meskipun hukuman ini termasuk tindakan fisik, penerapannya tetap diatur dengan hati-hati, tidak boleh dilakukan secara berlebihan, dan hanya digunakan jika hukuman lain tidak memberikan efek jera.

## 2. Karakter Disiplin

### a. Pengertian karakter disiplin.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, Akhlak maupun Budi pekerti yang menjadi pembeda dengan orang lain, tabiat dan watak. Sedangkan Disiplin menurut (KBBI) diartikan Rajin, taat kepada peraturan. Disiplin berkaitan dengan ketaatan pada aturan serta membentuk perilaku melalui latihan atau hukuman agar mematuhi tata tertib yang berlaku.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>

Karakter disiplin merupakan wujud dari sikap yang konsisten dalam menjalankan kewajiban dengan tertib, patuh, dan penuh tanggung jawab terhadap berbagai aturan dan norma yang berlaku. Seseorang yang memiliki disiplin tinggi akan secara sadar mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, atau masyarakat, tanpa merasa terbebani atau dipaksa. Karakter disiplin berfungsi sebagai pemicu terbentuknya karakter positif yang lain.<sup>41</sup>

Karakter disiplin juga dapat didefinisikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan, dan keteraturan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan aturan tertulis, tetapi juga mencakup aturan tidak tertulis yang seharusnya dipatuhi. Selain itu, disiplin timbul dari kesadaran diri untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang berlaku, tanpa adanya tekanan dari pihak luar.

Point dari ketiga pengertian karakter disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa Karakter disiplin adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang mencerminkan kepatuhan serta keteraturan dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku.

---

<sup>41</sup> Hardika Saputra et al., "Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan," *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>.

Disiplin melibatkan ketaatan pada peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, dan terbentuk melalui latihan atau hukuman. Orang yang memiliki karakter disiplin akan secara sadar dan konsisten menjalankan kewajibannya dengan tertib dan bertanggung jawab, tanpa merasa terpaksa. Disiplin juga memicu terbentuknya karakter positif lainnya, yang tumbuh dari kesadaran diri untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang berlaku.

### **b. Indikator Karakter Disiplin**

Indikator Karakter disiplin dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: <sup>42</sup>

1. Patuh pada tata tertib dan aturan, siswa yang memiliki karakter disiplin akan mematuhi tata tertib dan aturan sesuai tempatnya, tidak membuat keributan di kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa yang disiplin akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak mengabaikan tugas yang diberik oleh guru.
3. Menghindari sikap untuk mengabaikan aturan, siswa yang disiplin akan menghindari sikap untuk mengabaikan aturan dan selalu menghargai waktu.

---

<sup>42</sup> Saputra et al., 21.

4. Datang tepat waktu, siswa yang disiplin akan hadir tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan.<sup>43</sup>

### c. Hubungan Hukuman dan karakter disiplin

Hubungan antara hukuman dan karakter disiplin siswa adalah bahwa hukuman diterapkan sebagai alat untuk menanamkan dan memperkuat karakter disiplin. Hukuman bukan sekadar untuk menghukum, tetapi sebagai alat edukatif yang membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan demikian, hukuman berfungsi membentuk motivasi agar siswa menghindari perilaku yang tidak diinginkan, dan pada akhirnya menumbuhkan karakter disiplin.<sup>44</sup> Hukuman dapat berperan sebagai salah satu metode untuk membentuk karakter disiplin, namun keberhasilannya sangat bergantung pada cara penerapannya.

Hukuman yang tidak seimbang dapat menciptakan ketidakpercayaan atau bahkan rasa frustrasi, yang mengarah pada pembangkangan, perlawanan, atau ketidakpedulian. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan cara dan konteks

---

<sup>43</sup> Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3063, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.

<sup>44</sup> R. Andhiny, "Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari (Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karangsari)," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1841.

hukuman diterapkan agar mendukung pengembangan disiplin yang sehat dan berkelanjutan.

Hukuman terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, sebagaimana dibahas dalam penelitian di SD Negeri 1 Karang Sari. Dalam konteks ini, hukuman tidak hanya berfungsi sebagai konsekuensi atas pelanggaran, tetapi juga sebagai strategi yang berkelanjutan untuk membentuk karakter disiplin. Hukuman diterapkan dengan berbagai pendekatan, mulai dari preventif hingga represif, untuk memastikan siswa memahami aturan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Jika diterapkan secara terukur dan tepat, dapat membangun kedisiplinan secara efektif tanpa menimbulkan efek negatif yang berlarut-larut.<sup>45</sup>

Hal ini menegaskan bahwa hukuman, sebagai bagian dari proses pendidikan, berfungsi tidak hanya sebagai bentuk penegakan aturan tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang diperlukan bagi perkembangan pribadi siswa.

### 3. Mahasantri

#### a. Pengertian Mahasantri

Mahasantri terdiri dari dua kata, yaitu "Maha" dan "Santri". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "Maha"

---

<sup>45</sup> Andhiny, 1840.

memiliki arti sesuatu yang besar, tinggi, atau agung, sementara "Santri" merujuk pada seseorang yang sedang mendalami ajaran agama Islam.<sup>46</sup>

Mahasantri adalah mahasiswa yang menjalani perkuliahan seperti biasa, namun juga tinggal di asrama dengan aturan yang berlandaskan ajaran Islam. Mereka merupakan santri yang tinggal di pondok pesantren, di mana selain mempelajari ilmu agama, mereka juga memperdalam ilmu akademis seperti ilmu sosial, alam, dan filsafat, di bawah bimbingan kyai dan ustad/ustadzah yang memantau kegiatan mereka.<sup>47</sup>

Pada kesimpulan pengertian di atas yakni Mahasantri adalah mahasiswa yang selain menjalani perkuliahan, juga tinggal di asrama dengan aturan berbasis ajaran Islam. Mereka merupakan santri di pondok pesantren, di mana mereka mempelajari ilmu agama dan juga memperdalam ilmu akademis seperti ilmu sosial, alam, dan filsafat.

## **b. Karakteristik Mahasantri**

Mahasantri memiliki keistimewaan sendiri dibanding dengan mahasiswa yang lain,<sup>48</sup> seperti :

---

<sup>46</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasantri>

<sup>47</sup> Eny Latifah, "Mahasantri Sebagai Pelaku Entrepreneur Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Senama 2019 "Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia,"* 2019, 22.

<sup>48</sup> Al Fahrizal, "Kampus Pesantren, Nilai Lebih Yang Dimiliki Mahasantri," 2022, <https://tebuireng.online/kampus-pesantren-nilai-lebih-yang-dimiliki-mahasantri/>.

1. Menjalan perkuliahan dan Pendidikan agama dalam satu waktu, Mahasantri adalah mahasiswa yang selain mengikuti perkuliahan seperti mahasiswa pada umumnya, juga mendalami ajaran agama Islam di pondok pesantren.
2. Tinggal di pondok atau asrama, Mereka tinggal di asrama yang memiliki aturan ketat berbasis ajaran Islam, di mana kehidupan sehari-hari mereka diatur untuk mendukung pembelajaran agama dan akademik.
3. Kegiatan yang sangat padat, selain menjadi mahasiswa yang memiliki tanggung jawab terhadap matakuliah di kampus, mahasantri juga memiliki tanggung jawab untuk mendalami ilmu agama serta mengikuti segala kegiatan yang sudah disiapkan oleh asaram atau pondok.
4. Berkomitmen dan disiplin pada aturan pesantren, Kehidupan mahasantri diatur oleh aturan disiplin ketat yang diterapkan di pondok pesantren, yang bertujuan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

### **c. Tantangan Mahasantri di Ma'had**

Tantangan yang dihadapi oleh mahasantyri di Ma'had sangatlah beragam, dan hal itu akan selalu berkaitan dengan

perkembang zaman dan akademik yang ada.<sup>49</sup> Berikut ini adalah hal-hal yang menjadi tantangan utama mahasiswa di Ma'had:

1. Tantangan dalam sistem akademik, Ma'had masih berupaya menemukan format pengelolaan pendidikan yang benar-benar efektif. Hal ini termasuk memahami standar pengelolaan pendidikan tinggi, yang sampai saat ini belum sepenuhnya dikuasai oleh para pengelola. Ada kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat luas. Ini termasuk menyeimbangkan antara mata kuliah umum dan mata kuliah khusus yang berkaitan dengan ilmu keislaman.
2. Tantang kualitas dan pengajaran, Menghadirkan pengajar yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang studi tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kualitas pengajaran memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa memahami dan menguasai ilmu dengan baik.
3. Menyeimbangkan kegiatan di Ma'had dan di Kampus, Mahasiswa menghadapi tantangan besar dalam mengatur waktu antara studi di universitas dan berbagai kegiatan di pesantren. Sebagai mahasiswa, mereka dihadapkan pada tuntutan akademik seperti perkuliahan, tugas, dan ujian

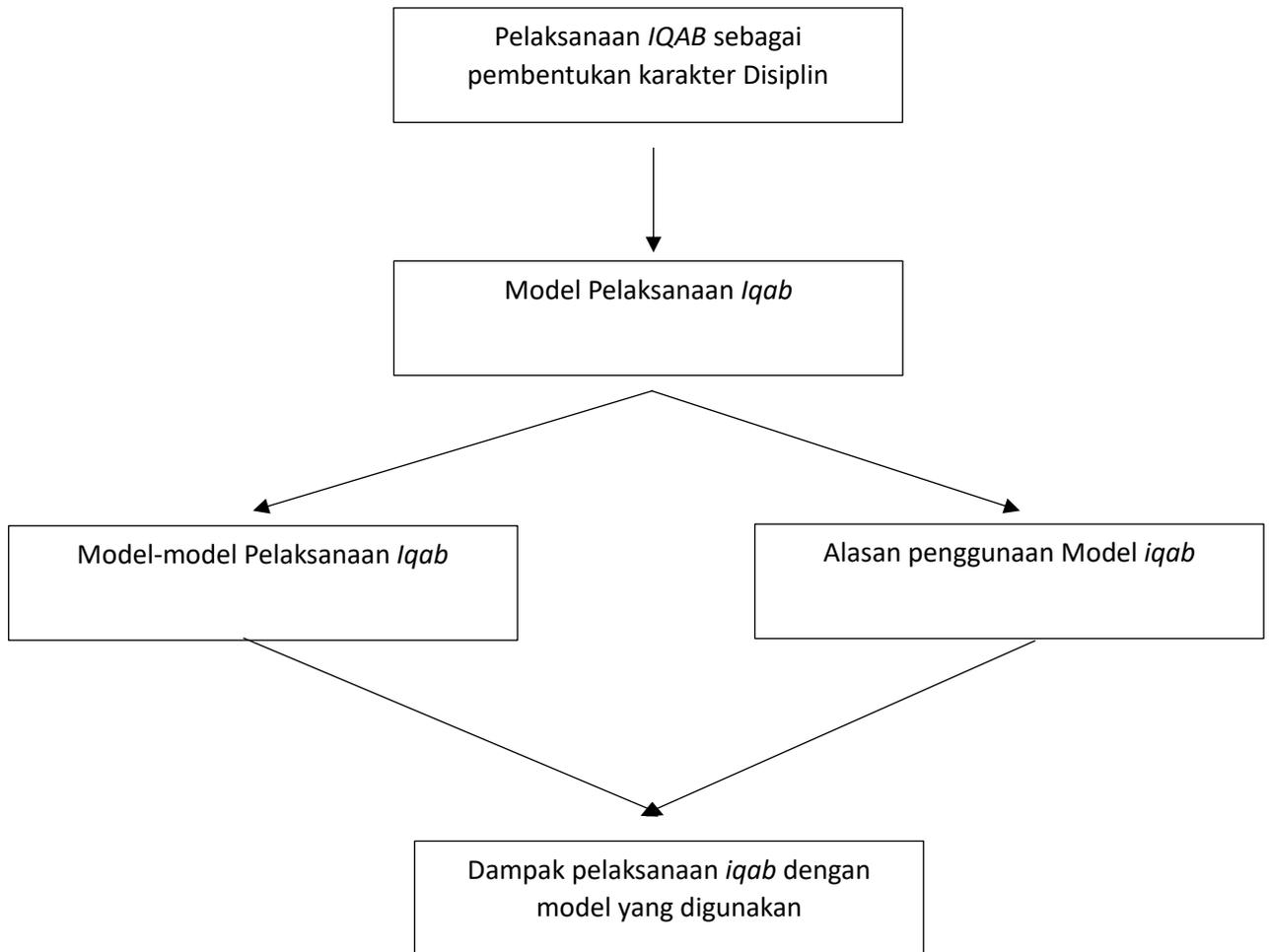
---

<sup>49</sup> Ahmad Khalwani, "Ma'had Aly Dan Tantangan Mengembangkannya," NU Online, 2019, <https://www.nu.or.id/nasional/ma-had-aly-dan-tantangan-mengembangkannya-uukou>.

yang memerlukan perhatian serta pemahaman yang mendalam.

Di sisi lain, sebagai santri, mereka juga terikat dengan kegiatan-kegiatan di Ma'had yang meliputi pengajian, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial dan ibadah harian yang sifatnya rutin. Keseimbangan antara akademik dan kegiatan keagamaan ini juga mengajarkan mereka untuk disiplin, tanggung jawab, dan mandiri dalam menyelesaikan berbagai tuntutan. Keseimbangan ini bukan hanya penting untuk kesuksesan akademis, tetapi juga untuk pengembangan kepribadian yang utuh sebagai individu yang berilmu dan berakhlak.

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

**Model pelaksanaan *Iqab* sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah kampus 3 putri UIN Malang**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dan metode *case study*. Penelitian *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data primer yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah penerapan *iqab* sebagai upaya pembentukan karakter disiplin di kalangan mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang. Metode *case study* dipilih untuk memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena *iqab* secara lebih mendalam, melalui metode khusus pada subjek atau kelompok tertentu yang terlibat langsung dalam konteks penelitian ini.<sup>50</sup>

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan para subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang akurat, detail, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh *iqab* dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Pata Rapanna, *Syakir Media Press*, vol. 11 (Maksar, 2021), 210, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

<sup>51</sup> Abdussamad, 11:211.

Penjelasan ini tidak hanya berfokus pada fakta, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam tentang tindakan, perilaku, serta pengalaman mahasiswa dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana pelaksanaan *iqab* di Ma'had berkontribusi dalam membentuk dan menguatkan karakter disiplin mahasiswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dituju pada penelitian ini bertempat di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang yang beralamat pada Dusun.Precet, Desa.Tlekung kecamatan Dau kota Batu provinsi Jawa timur dengan kode pos 65151 dengan nama asli Mabna Rabiah Al-Adawiyah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang adalah *pertama* karena di tempat ini diterapkan *iqab* sebagai bentuk hukuman untuk memberikan efek jera kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran. *Iqab* diberlakukan dalam hal kedisiplinan waktu dan tanggung jawab dalam mengikuti rangkaian kegiatan di Ma'had maupun di kampus. *kedua* Ma'had Al-Jamiah memiliki sistem pendidikan yang khas dalam membentuk karakter mahasiswa. *Ketiga* Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang memiliki mahasiswa yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun akademik, sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan yang kaya dan bervariasi tentang efektivitas *iqab* dalam pembentukan karakter disiplin. Lokasi ini dipandang tepat untuk penelitian karena sistem *iqab* yang diterapkan secara khusus diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

bagaimana hukuman tersebut berperan dalam membentuk kedisiplinan mahasiswa.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai bagian utama dalam penelitian ini.<sup>52</sup> Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran penting untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang ada di lapangan. Dengan terjun langsung ke Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang, peneliti dapat melakukan observasi, wawancara, dan interaksi secara langsung dengan mahasiswa, pengelola ma'had, serta pihak lain yang bersangkutan.

Kehadiran peneliti memungkinkan terciptanya interaksi yang mendalam dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konteks sosial dan budaya yang melatar belakangi penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memastikan validitas data yang dikumpulkan dengan cara melakukan klarifikasi langsung kepada subjek atau partisipan ketika ada informasi yang masih kurang jelas. Penelitian ini telah dilaksanakan semenjak awal ajaran baru 2024 hingga maret 2025 hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung kedalam lapangan sebagai musyrifah.

---

<sup>52</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.hal 217

#### D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian merujuk pada partisipan atau informan yang memiliki peran penting sebagai sumber data utama. Subjek dipilih secara purposif berdasarkan kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam, pengalaman, atau persepsi yang relevan terkait fenomena kekerasan dalam lingkungan pesantren. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui sudut pandang para subjek, yang akan diwawancarai secara mendalam atau diamati untuk mendapatkan pemahaman yang lebih autentik. Dalam proses ini, subjek tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga aktif dilibatkan dengan mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka menggunakan bahasa serta perspektif mereka sendiri.<sup>53</sup>

Dalam memberikan informasi, seorang informan yang dipilih harus objektif karena hal ini akan mempengaruhi kredibilitas penelitian, termasuk pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih dapat dilihat pada table 3.1.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan
1	Nyai. Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd	Pengasuh Mabna putri Kampus 3 UIN Malang
2	Ustadzah Dwi Ayu Mazidah, S.H	Murabbiah I
3	Ustadzah Farida Dwi Rahmawati, S.H	Murabbiah II
4	Rosa Nur Farahdilah	Co. Bidang Keamanan
5	3 Mahasantri pilihan Angkatan 2024	

<sup>53</sup> Sodik and Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 45.

### **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digali untuk penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber utama penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder adalah data tambahan yang berupa dokumen tertulis, seperti jurnal, skripsi, tesis, atau catatan lainnya yang diterbitkan untuk mendukung suatu penelitian.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari para informan yang memiliki keterkaitan dengan program *iqab* bagi mahasantri putri di Ma'had Al-Jamiah kampus 3 UIN Malang. Diantaranya ada pengasuh, Murabbiah, Co bidang keamanan, Mahasantri yang sedang menjalani *iqab* pada tahun ajaran 2024.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data harus dilakukan untuk mendapatkan data-data penelitian dilapangan supaya hasil penileitian valid dan dan juga bisa menjadi penemuan ilmu baru.<sup>54</sup> Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi :

#### **1. Observasi**

Pada Teknik observasi, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang ditelitinya, melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat di lapangan saja, sehingga Teknik observasi ini dapat

---

<sup>54</sup> Sodik and Siyoto, 30.

dinamakan sebagai observasi non partisipatif. Selama proses observasi, peneliti menggali data dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting serta melakukan pencatatan berkala mengenai aktivitas sehari-hari santri, perilaku santri selama berlangsungnya proses *iqab*, kondisi geografis lokasi, fasilitas yang tersedia di Ma'had putri kampus 3, serta aspek-aspek penting lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan semistuktur, dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian, peneliti menggali informasi lebih lanjut secara rinci satu per satu, untuk memperoleh jawaban yang lebih mendalam dan menyeluruh dari subjek penelitian atau informan. Kemudian dalam prosedurnya, di mana peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah penerapan *iqab* dalam pembentukan karakter disiplin mahasantri. Yang kemudian peneliti harus pandai mengarahkan situasi agar arah wawancara tidak menyimpang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat berguna dalam metode penelitian kualitatif, dokumentasi sering digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, serta Sejarah terkait fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam proses dokumentasi peneliti diharapkan memverifikasi sumber-sumber data tersebut agar informasi yang didapat itu valid dan

dapat dipertanggungjawabkan.<sup>55</sup> Pengumpulan data tertulis pada Teknik ini mengambil dari beberapa sumber yakni: buku besar *iqab*, catatan tata tertib *Mabna*. Sedangkan pengumpulan data yang berbentuk gambar maupun foto akan diambil disaat pelaksanaan kegiatan *iqab* berlangsung.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

pada proses pengecekan keabsahan data penelitian, perlu diadakanya uji kevalidan data agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini terdapat 4 teknik penguji keabsahan dalam mencari kevalidan data di antaranya yaitu *Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability*.<sup>56</sup>

### 1. *Credibility*

Kriteria ini menekankan pada keandalan hasil penelitian. Beberapa teknik, seperti keterlibatan yang berkepanjangan, observasi berkelanjutan, triangulasi, dan menggunakan sumber tertulis seperti referensi. Selain itu, verifikasi hasil penelitian juga dilakukan melalui pengecekan dengan para partisipan (member checking).<sup>57</sup>

#### a. Perpanjangan Pengamatan

setelah penileliti melakukan observasi, peneliti memperpanjang pengamatan dengan melakukan Teknik pengumpulan

---

<sup>55</sup> Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. AK Husnu Abadi, A.Md., *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 115.

<sup>56</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:198.

<sup>57</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:201.

data lanjutan yang menyangkut pelaksanaan *iqab* dalam membentuk karakter disiplin Mahasantri di Ma'had putri kampus 3 UIN Malang. Hal bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk kelengkapan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Observasi berkelanjutan

Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini, peneliti dapat membaca referensi atau dokumentasi yang berkaitan dengan model pelaksanaan *Iqab* di Ma'had putri kampus 3 UIN Malang. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh.

c. Triangulasi data

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.<sup>58</sup>

1. Triangulasi Sumber

Pada teknik ini, peneliti akan memulai dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pengumpulan sumber diambil dari ringkasan data dari beberapa sumber seperti pengasuh, murabbiah, musyrifah, Co.keamanan dan Mahasantri yang terlibat di Ma'had Putri Kampus 3 UIN Malang.

---

<sup>58</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:162.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengumpulan data melalui teknik triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara mengenai pelaksanaan *iqab* dalam menumbuhkan disiplin santri kemudian diperiksa kembali menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Jika hasil dari berbagai teknik ini tidak konsisten, peneliti dan informan perlu berdiskusi lebih lanjut untuk menentukan data yang paling akurat.

### d. Menyamakan dengan sumber terlulis

Menggunakan bahan referensi dalam penelitian sangat membantu membuktikan validitas data yang telah ditentukan oleh peneliti. Misalnya, rekaman wawancara bisa dijadikan sebagai bukti pendukung hasil wawancara, atau kumpulan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan *iqab* di Ma'had putri Kampus 3 UIN Malang bisa memperkuat bukti tentang interaksi manusia atau menggambarkan situasi yang terjadi selama penelitian.

## 2. *Transferability*

Uji *Transferability* adalah konsep yang penting dalam penelitian kualitatif. Ia mengacu pada sejauh mana hasil atau temuan dari suatu

penelitian yang dilakukan dalam satu konteks dapat digunakan atau diaplikasikan pada konteks lain. Dalam hal ini, tujuan transferability adalah untuk memastikan bahwa temuan-temuan tersebut relevan dan berguna di luar batasan penelitian awal.<sup>59</sup>

Dalam hal ini peneliti harus menggambarkan dengan rinci, jelas dan sistematis mengenai deskripsi laporan penelitian. Sehingga pembaca dapat memutuskan bisa tidaknya penelitian tersebut diaplikasikan pada konteks lain.

### 3. *Dependability*

Uji Dependability adalah metode yang melibatkan seorang auditor independen untuk meninjau ulang proses penelitian, termasuk catatan lapangan, arsip, dan laporan yang disusun oleh peneliti. Auditor bertugas memastikan bahwa penelitian dijalankan dengan tepat sesuai prosedur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan konsisten.<sup>60</sup> Dalam hal ini penelitian yang di amati yakni mengenai aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan *iqab* di Ma'had kampus 3 putri UIN Malang. Dengan itu peneliti menginginkan pembimbing untuk selalu membimbingnya.

### 4. *Confirmability*

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif adalah kriteria yang digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian memiliki kualitas

---

<sup>59</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:205.

<sup>60</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:206.

yang memadai. Uji ini berfokus pada apakah data, informasi, interpretasi, dan lainnya yang dilaporkan didukung oleh bukti-bukti yang dapat ditelusuri melalui audit trail.<sup>61</sup> Confirmability audit biasanya dilakukan bersamaan dengan dependability audit, namun fokus utama confirmability adalah memastikan bahwa data tersebut didukung oleh materi dan bukti yang dapat diverifikasi.

## H. Analisis Data

Menganalisis data dalam sebuah penelitian dapat dimulai dengan mengumpulkan data, menyusun kerangka data secara sistematis, mendeskripsikannya dengan jelas, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, serta menemukan hal-hal penting untuk dipelajari. Semua langkah ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.<sup>62</sup>

Berikut merupakan Langkah utama dalam analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang memungkinkan data akan dianalisis secara induktif yang dapat membangun pemikitan dan teori berdasarkan hasil pengumpulan data yang berulang-ulang:

### 1. Reduksi Data

Dalam Langkah ini, setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan dia perlu mencatat setiap bagian yang penting dengan teliti.

---

<sup>61</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:207.

<sup>62</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:163.

Dikarenakan semakin banyaknya data yang diambil dari lapangan akan semakin banyak pula data yang didapatkan. Oleh karena itu, peneliti harus mengolah data dengan cara reduksi.

Reduksi data ini melibatkan penyederhanaan, pemilihan, pencampuran, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data yang tidak relevan disaring, sementara data penting diorganisir untuk penarikan Kesimpulan.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yakni dengan menyajikan penelitian data. Data yang tersisa disajikan dalam bentuk teks naratif atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, atau temuan penting yang muncul dari data. Penyajian data pada penelitian diambil dari model pelaksanaan *iqab* sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had kampus 3 putri UIN Malang. Tahap penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami konsep yang terjadi dan peneliti dapat merencanakan Langkah selanjutnya berdasarkan dengan apa yang akan terjadi.<sup>63</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah terakhir pengumpulan data menurut Miles dan Huberman yakni penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang

---

<sup>63</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:167.

dibuat oleh peneliti bersifat sementara. Jika terdapat bukti-bukti yang mendukung dan memperkuat kesimpulan sementara tersebut, maka kesimpulan tersebut dapat berubah. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang konsisten dan valid ketika peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.<sup>64</sup>

## I. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian, seorang peneliti hendaklah menerapkan prosedur atau tahapan dalam penelitiannya agar penelitian dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Adapun prosedur dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian model pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had Putri Kampus 3 UIN Malang adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji lebih luas mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan model pelaksanaan *iqab* di dalam pesantren dalam membentuk karakter disiplin Mahasantri/santri.
2. Menjalani proses perizinan kepada pengasuh Ma'had Putri Kampus 3 UIN Malang untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Melakukan observasi mengenai pelaksanaan *iqab* dan melakukan wawancara dengan pengasuh *mabna*, murabbiah *mabna*, co.keamanan, beberapa mahasantri yang terlibat *iqab* sebagai subjek penelitian.

---

<sup>64</sup> Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 5:170.

4. Mendokumentasikan setiap proses penelitian dan setiap hal yang berkaitan dengan data penelitian.
5. Mengumpulkan setiap data penelitian yang telah diperoleh peneliti yang kemudian akan dikembangkan dan dianalisis sebagai isi penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Dasar Pemikiran berdirinya Ma'had Al-Jamiah UIN Malang

Dalam pandangan Islam, mahasiswa adalah komunitas yang memiliki kedudukan terhormat dan sifat-sifat yang terpuji. Mahasiswa bukan hanya sekadar individu yang menimba ilmu, tetapi juga merupakan cikal bakal lahirnya ulama yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui ilmu yang mereka miliki. Oleh karena itu, mahasiswa dipandang sebagai elemen penting dalam membangun masyarakat Islam yang berdaya, dengan melahirkan ulama yang mampu membaca dan memahami alam nyata sebagai manifestasi dari ketentuan Ilahi.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemikiran yang berlandaskan Al-Qur'an, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki pandangan khusus mengenai indikator keberhasilan mahasiswa. Keberhasilan ini diukur melalui beberapa aspek utama<sup>66</sup>, yaitu:

- a. Mahasiswa yang memiliki wawasan luas, mampu memahami berbagai ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia secara mendalam.

---

<sup>65</sup> "Profil Ma'had Al-Jamiah," n.d., <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>.

<sup>66</sup> "Profil Ma'had Al-Jamiah."

- b. Mahasiswa yang memiliki pandangan tajam, dengan kemampuan menganalisis permasalahan secara kritis dan bijaksana.
- c. Mahasiswa yang cerdas, baik dalam aspek intelektual maupun spiritual, sehingga mampu mengintegrasikan ilmu dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mahasiswa dengan hati yang lembut dan tulus, yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kasih sayang.
- e. Mahasiswa yang memiliki semangat tinggi, yang didorong oleh keikhlasan dan niat tulus untuk mencari keridhaan Allah SWT dalam setiap langkah kehidupannya.

Untuk mewujudkan keberhasilan tersebut, kegiatan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dalam bentuk program kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler, dirancang untuk mengembangkan potensi dan minat mahasiswa. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan dengan profil yang mencakup adanya, Kemandirian, bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain, wawasan akademik yang berskala global, keterampilan memimpin dan menjadi penggerak umat, tanggung jawab dalam menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam di tengah Masyarakat, kemampuan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> "Profil Ma'had Al-Jamiah."

Agar harapan tersebut tercapai, diperlukan adanya Ma'had. Ma'had akan berperan penting dalam membantu menciptakan Perguruan Tinggi Islam yang mampu menggabungkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan. Selain itu, Ma'had juga mendukung pembentukan lulusan yang cerdas dan profesional. Hal ini sudah terbukti, karena banyak alumni Ma'had yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan bangsa secara menyeluruh. Oleh karena itu, Ma'had menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari Perguruan Tinggi Islam dan menjadi pilar utama dalam dunia perguruan tinggi islam.

## **2. Visi dan Misi Ma'had Al-Jamiah**

Ma'had Al-jamiah UIN Malang memiliki Visi dan Misi<sup>68</sup> yaitu:

Visi :

Ma'had Al-jamiah Unggul, Modern dan terkemuka dalam menyelenggarakan pembinaan dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan mempertahankan kekhasan tradisi pesantren tradisional yang moderat dan mengedepankan akhlak mulia.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran Al-Quran, bagi mahasiswa dengan pendekatan metode yang tepat dan menyenangkan.

---

<sup>68</sup> "Profil Ma'had Al-Jamiah."

- b. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, bagi mahasantri, dengan model dan pendekatan pesantren tradisional yang mengutamakan pemahaman yang moderat.
- c. Mengembangkan minat dan bakat mahasantri dibidang keagamaan, keilmuan dan kesenian.
- d. Mahasantri bisa berinteraksi sosial antar sesame, dengan mengedepankan akhlak yang mulia.

### **3. Sejarah Ma'had Al-jamiah Kampus 3 UIN Malang**

Ide pendirian Ma'had Al-Jamiah UIN Malang telah direncanakan sejak lama untuk mahasiswa baru UIN Malang, tepatnya sejak masa kepemimpinan KH. Usman Manshur. Namun, gagasan ini baru dapat direalisasikan pada era Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, yang saat itu menjabat sebagai Ketua STAIN Malang. Pada saat itu, Ma'had Al-Jamiah UIN Malang masih dikenal dengan nama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Seiring dengan perkembangan UIN Malang, jumlah mahasiswa baru yang tinggal di asrama Ma'had Al-Jamiah semakin bertambah. Oleh karena itu, Ma'had Al-Jamiah telah membangun asrama di tiga lokasi, mencakup Kampus 1 hingga Kampus 3.<sup>69</sup>

Ma'had Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diresmikan pada 26 Januari 2024 oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas. Pendirian Ma'had Kampus 3 ini merupakan

---

<sup>69</sup> "Profil Ma'had Al-Jamiah."

bagian dari upaya UIN Malang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas bagi mahasiswanya, sejalan dengan komitmen universitas dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Pembangunan Ma'had ini bertujuan untuk menampung seluruh mahasiswa baru tingkat pertama, dengan kapasitas mencapai 5.500 mahasiswa dari banyaknya fakultas yang baru. Program unggulan uin malang ini dirancang untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki akhlak mulia, sesuai dengan visi UIN Malang.

#### 4. Letak Geografis Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 UIN Malang

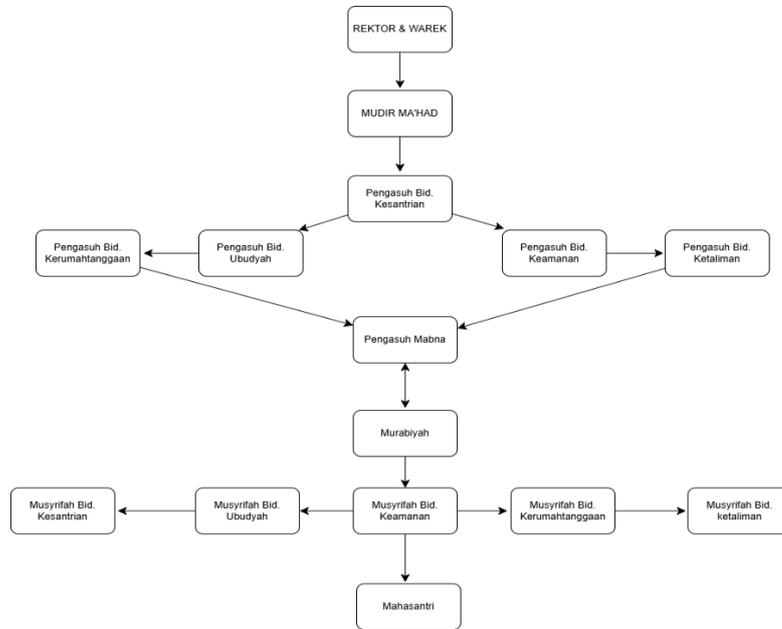
Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 UIN Malang yang beralamat di Dusun.Precet, Desa.Tlekung kecamatan Dau kota Batu provinsi Jawa timur dengan kode pos 65151 dengan nama asli *Mabna* Rabiah Al-Adawiyah. Secara geografis Lokasi ini dikelilingi oleh area perbukitan.



**Gambar 4. 1 Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 di peta**

**5. Struktur Organisasi pengurus Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN**

**Malang**



**Gambar 4. 2 Struktur Organisasi**

**Keterangan**

Rektor	: Prof. Dr. M. Zaimuddin, M.A.
Mudir Ma'had	: Dr. Ahmad Izzuddin, M. HI
Pengasuh <i>Mabna</i>	: Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
Murabbiah	: Dwi Ayu Mazidah, S.H Farida Dwi Rahmawati, S.H
Musyriyah Bidang Keamanan	: Hiththatun Zamrud Madu kirana Al Putri Zahrotul Qolbi Rosa Nur Farahdila Khadijah Yasmin Ratunisa

- Musyrifah Bidang Ubudyah : Niswah Tsalitsah Rahmah  
Istifadatul Hasanah  
Auralia Zahrizki  
Hana Indah Cantika Pratiwi
- Musyrifah Bidang Kesantrian : Reza stefiona Laxsniky  
Dea Sahila Noor Azizah  
Nur Auliya Keysha Mayasari  
Irfa Millatul Ulya
- Musyrifah Bidang Talim Al-Quran: Ayunda Aprilia Permata Sari  
Nailatul Muna  
Ahlam Dita
- Musyrifah Bidang Talim Afkar : Eka Zahrotul Faizah  
Lailatun Nafiah  
Ilvi Nur Diana Maulida
- Musyrifah Bidang K3O : Miftakhul fauziah Khasanah  
Adelia Masitho dewi  
Aifa Izwatul Hikmah
- Musyrifah Bidang Bahasa : Nurul Qonita  
Aanisa Jahroo' Fitriyyah 'Aini  
Serlina Yulia Alfian Safira

## **6. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang**

Kelengkapan sarana dan prasana menjadi sebuah faktor kelancaran dalam proses belajar santri. Adapun fasilitas yang disediakan oleh Ma'had adalah 2

gedung *mabna* (putra dan putri), 1 Islamic tutorial center berisi masjid dan kelas. Sedangkan fasilitas yang ada di *mabna* putri sendiri adalah :

**Tabel 4. 1 sarana prasaran**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	1	Baik
2.	Smart Class	6	Baik
3.	Kamar	130	Baik
4.	Istilamat	1	Baik
5.	Lift	1	Baik
6.	Loby	1	Baik
7.	Lapangan Voli	1	Baik
8.	Lapangan Badminton	2	Baik
9.	Dapur	8	Baik
10.	Cafeteria	1	Baik
11.	Laundry room	1	Baik
12.	Jemuran	2	Baik

## **7. Keadaan mahasantri Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang**

### **a. Keadaan Mahasantri**

Jumlah mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah kampus 3 putri UIN Malang berkisar sekitar 650 santriwati. Mahasantri di sini merupakan mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Malang yang berasal dari berbagai fakultas<sup>70</sup>. Berikut ini adalah data mahasantri berdasarkan fakultas masing-masing :

---

<sup>70</sup> Data Mahasantri di Kampus 3 UIN Malang

**Tabel 4. 2 Data Mahasantri Kampus 3 Putri UIN Malang**

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Syariah	125
2.	Kedokteran	61
3.	Humaniora	200
4.	Sains dan teknologi	42
5.	Psikologi	243

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Model Pelaksanaan *Iqab* Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin**

#### **Mahasantri**

*Iqab* di Ma'had Al-Jami'ah bukan sekadar hukuman, tetapi juga sarana pendidikan bagi mahasantri melalui keteladanan dan pembelajaran dari kesalahan. Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang telah menerapkan *iqab* sejak peraturan telah ditetapkan. Sebelum diberlakukan, pengurus Ma'had terlebih dahulu melakukan sosialisasi mengenai tata tertib dan bentuk hukuman yang akan diterima. Sosialisasi ini bertujuan agar mahasantri memahami tujuan *iqab* dan tidak terjadi kesalahpahaman. Setelah sosialisasi, peraturan mulai diterapkan, dan *iqab* akan diberikan kepada mahasantri yang melanggar, dengan harapan mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada saat observasi dapat dilihat bahwa. Pendataan *iqab* terhadap mahasantri dilakukan secara sistematis dan melibatkan beberapa pihak terkait. Apabila seorang mahasantri melakukan pelanggaran, maka data pelanggarannya akan segera dicatat oleh bidang keamanan. Namun, khusus

untuk pelanggaran yang berkaitan dengan ketidakhadiran dalam kegiatan wajib *mabna*, seperti *ta'lim*, pendataan dilakukan oleh Tim Penginput Nilai (TPN). Tim ini memperoleh informasi pelanggaran dari data absensi yang telah disediakan dan dikelola oleh masing-masing divisi dan para pendamping kegiatan. Dengan mekanisme ini, setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa dapat terpantau dan terdokumentasi dengan baik guna keperluan evaluasi dan penegakan disiplin.

Adapun model *iqab* yang digunakan di Ma'had Al-jamiah ialah *iqab* secara mendidik ini dijelaskan oleh bidang keamanan bahwasanya :

*“Untuk model pemberian iqab itu ada bermacam-macam, mulai dari menulis istighfar, sholawat, dan juga surat-surat tertentu yang ada di dalam al quran. Untuk pembagian mau diberikan model iqab yang mana disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh adik-adik mahasiswa.”*<sup>71</sup> [RN.RM.01.02]

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa setiap pelanggaran memiliki tingkatan *iqab* yang berbeda. Artinya, semakin besar atau berat pelanggaran yang dilakukan, kemungkinan bentuk *iqab*nya juga bisa berbeda atau lebih berat. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dalam penerapan *iqab*, sehingga tetap adil dan memberikan efek pembelajaran bagi mahasiswa.

Adapun beberapa model *iqab* yang dijelaskan langsung oleh murabiah *mabna* putri, beliau mengungkapkan bahwa di Ma'had Al-Jamiah sendiri

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bidang keamanan pada tanggal 28 februari 2025

menerapkan *Iqab* yang berbentuk akademik namun dengan tingkatan berbeda-beda dari yang paling ringan hingga *iqab* fatal.

Untuk pelaksanaan pada setiap *iqab* bidang keamanan melanjutkan :

*“Untuk pelaksanaannya setelah kami mengkategorikan setiap pelanggaran yang dibuat, kemudian kami menyampaikan hukuman apa yang akan mereka Jalani. Pada pelaksanaannya. Iqab ringan menulis istighfar sebanyak 100x, kemudian pelaksanaan iqab sedang seperti menulis shalawat 100x dan menulis surat pilihan dalam Al-Quran, serta pada iqab berat dan fatal pelaksanaannya hamper sama namun untuk iqab fatal sudah dipastikan tidak lulus ma’had yakni menulis shalawat 100x, menulis surat pilihan dalam Al-Quran, memenuhi tanda tangan baik dari musyrifah, murabiah dan pengasuh mabna.”<sup>72</sup> [RN.RM.01.07]*

Berdasarkan keterangan di atas, model *iqab* bagi mahasantri putri memiliki perbedaan dengan mahasantri putra. Di Ma’had putri, hukuman fisik tidak diterapkan. Adapun model pelaksanaan *iqab* di Ma’had Al-Jami’ah Kampus 3 Putri UIN Malang dilakukan dengan pendekatan yang bersifat mendidik. Sebagaimana dijelaskan oleh bidang keamanan, bentuk hukuman tersebut meliputi menulis istighfar, menulis shalawat, serta menyalin ayat-ayat dari Al-Qur'an.

Untuk membedakan tingkat dan jenis pelanggaran, Ma’had Al-Jami’ah mengelompokkan pelaksanaan *iqab* ke dalam tiga klasifikasi dengan ketentuan yang berlaku. Adapun klasifikasi model pelaksanaan *iqab* dibagi menjadi empat tingkatan yakni:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bidang keamanan pada tanggal 28 februari 2025

a. *Iqab* Ringan

*Iqab* ringan merupakan sanksi yang diberikan sebagai konsekuensi atas pelanggaran kecil yang tidak terlalu berisiko. Hukuman ini bersifat ringan dan bertujuan untuk memberikan efek pembelajaran kepada mahasantri agar lebih disiplin dalam menjalankan peraturan yang berlaku di ma'had.

Beberapa pelanggaran yang termasuk dalam kategori *iqab* ringan antara lain terlambat masuk *mabna*, memelihara hewan peliharaan, pergi ke kantin saat kegiatan *mabna*, mengenakan sarung bagi mahasantri putri kecuali saat salat berjamaah, serta memakai celana saat salat berjamaah. Pelanggaran ini dianggap tidak membahayakan, namun tetap perlu diberikan sanksi agar kedisiplinan dapat terjaga.<sup>73</sup>

Sebagai bentuk hukuman, mahasantri yang melakukan pelanggaran dalam kategori ini diwajibkan menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali. Hukuman ini diharapkan dapat menjadi bentuk refleksi diri dan meningkatkan kesadaran mahasantri untuk lebih menaati peraturan yang telah ditetapkan.

b. *Iqab* Sedang

*Iqab* sedang merupakan hukuman dengan tingkat menengah yang diberikan kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran lebih serius

---

<sup>73</sup> Pusat Ma'had Al-Jamiah, "Tata Tertib Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Malang," 2022.

dibandingkan dengan *iqab* ringan. Hukuman ini diterapkan sebagai bentuk konsekuensi terhadap tindakan yang berisiko, baik bagi ketertiban di ma'had maupun bagi mahasantri itu sendiri.

Beberapa pelanggaran yang termasuk dalam kategori *iqab* sedang antara lain terlambat masuk *mabna* melebihi pukul 22.30, tidak mengisi buku perizinan saat pulang, tidak mendapatkan tanda tangan orang tua di buku monitoring, serta mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan, seperti memakai celana ketat, rok ketat, atau tidak mengenakan jilbab di tempat umum dan dengan kehadiran alfa selama tiga kali pertemuan. Pelanggaran-pelanggaran ini dinilai dapat mengganggu ketertiban serta melanggar nilai-nilai kesopanan dan kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan ma'had.<sup>74</sup>

Sebagai bentuk sanksi, mahasantri yang melakukan pelanggaran dalam kategori ini diwajibkan menulis surat Al-Waqi'ah serta menulis shalawat kepada Nabi Muhammad sebanyak 100 kali. Hukuman ini tidak hanya bertujuan sebagai bentuk disiplin, tetapi juga diharapkan dapat menjadi sarana introspeksi dan meningkatkan spiritualitas mahasantri.

### c. *Iqab* Berat

*Iqab* berat merupakan hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran serius dan berpotensi merugikan, baik bagi

---

<sup>74</sup> Pusat Ma'had Al-Jamiah.

diri sendiri maupun lingkungan ma'had. Hukuman ini diterapkan sebagai bentuk tindakan tegas terhadap pelanggaran yang dapat mengganggu ketertiban serta bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di ma'had. Oleh karena itu, *iqab* berat memiliki konsekuensi yang lebih besar dibandingkan dengan *iqab* ringan maupun sedang, guna memberikan efek jera dan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menaati peraturan.

Beberapa pelanggaran yang masuk dalam kategori *iqab* berat antara lain tidak tidur di *mabna* tanpa izin, membawa atau menggunakan kendaraan bermotor tanpa persetujuan, serta melakukan interaksi dengan lawan jenis secara sembunyi-sembunyi, seperti berboncengan atau bertemu tanpa pengawasan.<sup>75</sup> Pelanggaran-pelanggaran ini dinilai berisiko tinggi karena dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu yang melakukannya maupun bagi lingkungan ma'had secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penanganannya dilakukan dengan ketentuan yang lebih ketat.

Sebagai bentuk sanksi, mahasiswa yang dikenai *iqab* berat diwajibkan menulis surat Yasin serta menulis shalawat sebanyak 100 kali. Selain itu, mereka juga harus mendapatkan tanda tangan dari seluruh musyrifah, murabbiyah, serta pengasuh *mabna* putri Kampus 3.

---

<sup>75</sup> Pusat Ma'had Al-Jamiah.

d. *Iqab* fatal

*Iqab* fatal merupakan hukuman yang diberikan kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran berat, khususnya yang bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Pelanggaran dalam kategori ini dianggap sangat serius karena tidak hanya melanggar peraturan ma'had, tetapi juga menyalahi nilai-nilai moral dan agama yang seharusnya dijunjung tinggi oleh setiap mahasantri. Adanya *iqab* dengan klasifikasi fatal terbentuk karena adanya fenomena yang tidak terprediksi terjadi dalam proses pelanggaran. Oleh karena itu, sanksi yang diberikan tidak hanya berupa hukuman disiplin, tetapi juga memiliki konsekuensi yang lebih berat bagi pelakunya.

Dalam kasus *iqab* fatal, mahasantri yang terbukti melakukan pelanggaran tidak hanya menerima hukuman seperti yang diberikan pada *iqab* berat, tetapi juga dipastikan tidak akan lulus dari ma'had. Keputusan ini diambil sebagai bentuk ketegasan dalam menjaga nilai-nilai Islam serta mendisiplinkan lingkungan ma'had agar tetap menjadi tempat pendidikan yang berlandaskan akhlak dan kedisiplinan. Hukuman ini juga bertujuan untuk memberikan efek jera serta mencegah mahasantri lain agar tidak melakukan pelanggaran serupa.

Beberapa pelanggaran yang tergolong dalam *iqab* fatal antara lain berjudi, mengonsumsi minuman keras, serta berkhawat dengan lawan jenis dalam situasi yang dilarang oleh syariat. Tindakan-tindakan ini

bukan hanya mencoreng nama baik individu yang melakukannya, tetapi juga berpotensi merusak citra dan lingkungan ma'had secara keseluruhan. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan kepada pelanggar dalam kategori ini merupakan langkah tegas untuk menjaga kesucian nilai-nilai agama serta kedisiplinan di dalam ma'had.

**Tabel 4. 3 Klasifikasi *Iqab***

No	Klasifikasi <i>Iqab</i>	Pelanggaran	Jenis Hukuman
1.	Ringan	Terlambat masuk <i>mabna</i> lebih dari 21.45	Menulis istighfar sebanyak 100 kali
		Memelihara hewan peliharaan kecuali ikan	
		Pergi ke kantin pada saat shalat berjamaah dan kegiatan ma'had	
		Memakai sarung kecuali saat shalat berjamaah	
		Memakai aksesoris berlebihan	
2.	Sedang	Telat masuk <i>mabna</i> melebihi jam 22.30	Menuli surat Al-Waqiah dan Shalawat kepada Nabi Muhammad sebanyak 100 kali.
		Tidak mengisi buku perizinan saat ada kegiatan diluar <i>mabna</i>	
		Tidak ada tanda tangan orang tua, pendamping kamar, bidang keamanan, murabiah pada buku monitoring saat izin tidak tidur di <i>mabna</i> atau pulang	
		Memakai celana atau rok span (rok ketat) di luar maupun di dalam kampus	
		Tidak mengenakan jilbab di tempat umum	

3.	Berat	Tidak tidur di <i>mabna</i>	Menulis Yasin dan menulis shalawat kepada nabi Muhammad sebanyak 100x
		Membawa motor	
		Membawa helem	
		Membawa senjata tajam	
		Boncengan dengan lawan jenis	
		Alfa sholat jamaah melebihi 15 % setiap bulan	
		Alfa kegiatan talim 15 % setiap bulan	
		Membawa kompor Listrik atau <i>rice cooker</i>	
		Merusak inventaris <i>mabna</i>	
4.	Fatal	Berjudi	Menulis Yasin dan menulis shalawat kepada nabi Muhammad sebanyak 100x, serta dipastikan tidak lulus Ma'had
		Mabuk-mabukan	
		Asusila	

## 2. Alasan pengelola Ma'had mengenai model pelaksanaan *iqab*

Adanya pelaksanaan *iqab* di sebuah Lembaga Pendidikan bukan hanya sebatas memberikan hukuman kepada Mahsantri. Pelaksanaan model *iqab* yang dipilih didasarkan dari beberapa alasan yang menjadi dasar pemikiran pengurus dan pengelolah Ma'had, antara lain :

- a. *Iqab* yang dipilih menjadi sebuah bentuk Pendidikan dan sebuah pembiasaan baik

*Iqab* bukanlah semata-mata hukuman, tetapi lebih sebagai bentuk pendidikan dan pembiasaan. Tujuan utama dari *iqab* adalah melatih mahasantri agar memiliki komitmen yang kuat, rasa tanggung jawab, serta pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu konsep atau

aturan yang berlaku. Seperti yang telah disampaikan oleh pengasuh *mabna*, beliau mengungkapkan.

*“Jadi iqab ini merupakan sebuah media saja. kita juga tidak ada kepentingan untuk menghukum mana-mana. Jadi menumbuhkan kedisiplinan, kemudian memahamkan kepada mereka bahwa segala sesuatu itu ada waktunya, dan waktunya itulah yang harus kita gunakan sebaik-baiknya jangan sampai kemudian kita kehabisan waktu sehingga kemudian yang lain akan terbengkalai jadi ketika ada satu kewajiban segera dituntaskan sampai waktunya yang sudah ditentukan selesai.”<sup>76</sup>*  
[SM.RM.02.04]

Beliau juga menegaskan bahwa *iqab* merupakan bentuk Latihan supaya mahasantri memiliki komitmen dan rasa tanggung jawab untuk bisa menghargai waktu. Melalui *iqab*, mahasantri dapat belajar untuk disiplin, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta membentuk karakter yang lebih baik. Dengan demikian, *iqab* dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab.

b. Memberikan pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman

Dengan dibentuknya model *iqab* yang berbentuk akademis. Mahasantri akan diberikan pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman. Seperti yang telah disampaikan oleh pengasuh *mabna*, beliau mengungkapkan.

*“Menurut saya iqab masih yang akademis lah seperti menulis sholawat kemudian menulis yasin dan yang mereka latihan menulis Arab juga mungkin kalau enggak diiqab mereka juga tidak Latihan. tapi yang jelas menurut saya poinnya mereka dapat jadi mereka itu tidak sekedar dihukum tapi mereka yang mengalami bahwa ada konsekuensi dari*

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan pengasuh *mabna* pada tanggal 27 februari 2025

*semua pelanggaran yang dilakukan dan waktu kemudian waktu itu bagaimana harus dimaksimalkan.*"<sup>77</sup> [SM.RM.02.05]

Informasi di atas menunjukkan bahwa penerapan *iqab* dalam lingkungan ma'had tidak hanya berorientasi pada hukuman semata, tetapi juga memiliki nilai edukatif. *iqab* yang diberikan kepada mahasantri masih dalam ranah akademis, seperti menulis *sholawat*, dan surah *Yasin*. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk hukuman yang diterapkan tetap memberikan manfaat bagi perkembangan keterampilan mahasantri, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis Arab dan memperkuat spiritualitas mereka.

Alasan ini juga disampaikan oleh bidang keamanan bahwa salah satu alasan memilih *iqab* dengan model seperti ini adalah karena mereka ingin mengajak mahasantri kepada kebaikan dan agar selalu ingat kepada Allah mengenai apa yang telah mereka perbuat. Hal ini akan mengingatkan mereka mengenai tindakan yang benar dan yang salah. Agar mereka tidak mengulainya.

c. Pemberian *Iqab* menjadi lebih terstruktur

Kemudian alasan mengapa *iqab* ini dibagi menjadi tiga bagian adalah agar mereka mendapat hukuman yang sesuai dengan klasifikasi tindak perbuatannya. Seperti yang disampaikan oleh murabiyah *mabna*, beliau menjelaskan adanya klasifikasi model *iqab* adalah sebagai sarana untuk membedakan mengenai tingkatan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan pengasuh *mabna* pada tanggal 27 februari 2025

pelanggaran yang dilakukan. Contohnya Ketika seorang mahasantri yang melanggar *iqab* fatal dengan jenis pelanggaran berzina, tidak mungkin diberikan *iqab* ringan karna itu tidak akan seimbang antara perlakuan dan kosekuensinya.

Dengan adanya tingkat *iqab* yang jelas dan terstruktur, maka potensi munculnya persepsi ketidakadilan dalam penerapan *iqab* terhadap mahasantri dapat diminimalisir. Sistem tingkat *iqab* ini memastikan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang sesuai, proporsional, dan adil bagi setiap individu.

Selain itu, adanya aturan yang transparan juga membantu mahasantri memahami alasan di balik setiap *iqab* yang diberikan, sehingga mereka tidak merasa diperlakukan sewenang-wenang. Dengan demikian, *iqab* dapat dijalankan sebagai sarana pembelajaran yang efektif tanpa menimbulkan efek negatif seperti ketidakadilan atau ketidakpuasan.

### **3. Dampak pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri.**

Dalam pandangan Ma'had Al-Jami'ah, *iqab* bukan sekadar hukuman yang diberikan kepada mahasantri, melainkan sebuah bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan. Hal ini telah dijelaskan secara langsung oleh pengasuh *mabna* bahwa *iqab* merupakan latihan agar mahasantri memiliki komitmen, tanggung jawab, serta kesadaran dalam

menghargai dan mengelola waktu dengan baik. Selain itu, beliau juga menekankan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter fundamental yang harus ditanamkan dalam diri mahasiswa. Sebab, keberhasilan dalam membangun kedisiplinan akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya, baik dalam akademik, sosial, maupun profesional.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, Dampak penerapan *iqab* di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang menunjukkan perubahan signifikan dalam karakter dan kedisiplinan mahasiswa. Dengan pendekatan edukatif yang menekankan konsekuensi atas setiap pelanggaran. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah secara garis besar berdampak positif, meskipun masih ada sedikit dampak negatif yang ditimbulkan yakni :

a. Dampak Positif

1). Meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa

Pada hasil wawancara, pengasuh *mabna* menyatakan bahwa kedisiplinan itu akan mengajarkan bahwa segala sesuatu itu pasti ada konsekuensinya. Beliau mengungkapkan bahwa setiap pelanggaran maka ada aturan yang mengikatnya. pentingnya disiplin dalam kehidupan, di mana setiap tindakan memiliki konsekuensi. Ketika seseorang melakukan pelanggaran, maka terdapat aturan yang mengikatnya dan memberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hal ini bertujuan

untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan akibat dari setiap perbuatannya.

Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung dilapangan :

*Pada saat penelitian, peneliti telah mengamati mengenai ketepatan waktu disiplin mahasantri dalam melakukan kegiatan mabna sehari-hari baik dari bangun subuh, kemudian mereka shalat berjamaah, melakukan shobahul Quran Bersama dan dilanjut dengan kegiatan kampus serta mengikuti kegiatan talim. Dapat dilihat mahasantri sudah disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa dan seorang santri.<sup>78</sup>[OB.RM.03.01]*

Dapat dipahami dari pernyataan observasi di atas bahwa adanya tata tertib dan pelaksanaan *iqab* telah mengajarkan mereka pentingnya membagi waktu dengan baik serta memastikan setiap tanggung jawab mereka terselesaikan, baik sebagai mahasiswa maupun santri. Hal ini kemudian menjadikan mereka lebih bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajibannya.

## 2). Melatih mahasantri dalam mengatur waktu

Salah satu dampak positif yang terlihat pada pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah ialah mahasantri bisa mengatur waktu antar kegiatan di kampus dan di *mabna*. Hal ini telah disampaikan oleh murabiah *mabna*, beliau menyampaikan bahwa setelah para mahasantri menjalani semua *iqabnya*, mereka dapat lebih menghargai waktu. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka

---

<sup>78</sup> Observasi lapangan pada tanggal 20 februari 2025

yang harus membagi waktu antara kegiatan di ma'had dan kampus. Oleh karena itu, mereka harus bisa mengatur waktu dengan disiplin. Selain itu, ia juga menambahkan bahwa kebiasaan ini akan menjadi habit yang membuat mereka selalu menghargai dan memanfaatkan waktu agar dapat menyeimbangkan kedua kesibukan tersebut.

Dampak positif ini juga dijelaskan secara langsung oleh bidang keamanan bagaimana pentingnya mahasiswa paham akan membagi waktu dengan baik, yakni :

*“Alhamdulillah berdampak baik bagi mahasantri, karena adanya iqab tersebut bisa membuat mereka jera dan tidak mau mengulangnya lagi. Dan mahasantri jauh lebih disiplin. Dan memang saya akui, tugas mahasantri Ma'had Al-Jamiah ini sangat padat. Sedangkan mereka juga ada kewajiban di luar mahad yakni kuliah. Mau bagaimanapun mereka harus bisa membagi waktu agar keduanya bisa selaras. Kemudian adanya pelaksanaan iqab ini mereka juga bisa memahami bahwa mengatur waktu itu sangat penting.”*<sup>79</sup>[RN.RM.03.05]

EM, salah satu mahasantri di Ma'had Al-Jamiah, menjelaskan bahwa *iqab* membuat mahasantri lebih disiplin karena mereka merasa jera dan lebih berhati-hati agar tidak melanggar aturan. Menurutnya, *iqab* bukan sekadar hukuman, tetapi juga sebagai cara untuk mengajarkan tanggung jawab. Selain itu, *iqab* membantu mahasantri belajar mengatur waktu dengan lebih baik. Karena mereka harus membagi waktu antara kuliah dan kegiatan di ma'had, kebiasaan ini

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan bidang keamanan pada tanggal 28 februari 2025

membuat mereka lebih menghargai waktu dan menjalani hidup dengan lebih teratur.

b. Dampak Negatif

1). Psikis Mahasantri yang terganggu

Adanya penyesuaian bagi mahasantri yang tidak memiliki latar belakang sebagai santri dapat menyulitkan mereka dalam beradaptasi. Terlebih lagi, banyaknya kegiatan yang harus diseimbangkan antara aktivitas di ma'had dan perkuliahan di kampus bisa menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini dapat membuat mahasantri merasa terkejut dan mengalami tekanan psikologis.

Selain itu, peraturan dan hukuman yang diterapkan di ma'had cukup ketat. Hal ini sejalan dengan pengalaman yang diceritakan oleh mahasantri EM, yang menyaksikan salah satu temannya dihukum akibat melakukan pelanggaran, hingga menimbulkan trauma tersendiri. Setelah peneliti telusuri lebih lanjut, peneliti menanyakan langsung kepada salah satu mahasantri sebagai mahasiswa jurusan Teknik yang mengalami gangguan psikologis akibat peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

AA selaku salah satu mahasantri yang mengalami trauma terhadap adanya pelaksanaan *iqab* menyatakan bahwa :

*“iya nuna. Saya sekarang menjadi takut kepada nuna-nuna. Saya memang salah nuna, tapi lebih salah lagi karena saya berbohong ke nuna-nuna. Mungkin itu yang membuat nuna marah. Saya trauma kalo semisal saya mengulang kesalahan lagi. Nanti saya sulit untuk minta tanda tangan nuna lagi, selain itu saya juga jadi sungkan kalo ketemu nuna. Saya merasa sangat bersalah nun”<sup>80</sup>[AK.RM.05.01]*

Kondisi ini menyebabkan gangguan psikologis bagi sebagian mahasiswa yang merasa tidak sanggup menanggung beban tersebut.

2). Meningkatkan rasa takut mahasantri dan kepatuhan yang berifat terpaksa.

Salah satu dampak negatif lainnya dari penerapan *iqab* adalah munculnya rasa takut yang berlebihan di kalangan mahasantri, sehingga kepatuhan yang muncul bukan karena kesadaran diri, melainkan karena terpaksa. Hal ini dijelaskan sendiri oleh mahasantri IZ dalam wawancara dia menjelaskan bahwa :

*“Dampaknya bagus si, buat orang lebih disiplin ya pastinya, kembali lagi karna cape kan kalo nulis segitu banyak, jadi orang lebih milih jalanin peraturan dari pada di iqab lagi, walaupun awal-awal sedikit terpaksa, nanti juga bakal terbiasa kok.”<sup>81</sup>[IR.RM.03.05]*

Sebagian mahasantri mungkin menganggap menjalani peraturan sebagai sebuah keterpaksaan. Namun, ada pula mahasantri yang sudah terbiasa hidup dengan peraturan dan sanksi,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Mahasantri Auliya Kholidah pada tanggal 28 februari 2025

<sup>81</sup> Wawancara dengan Mahasantri Izzatul Rakasyah pada tanggal 28 februari 2025

sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang wajar bagi mereka. Penerapan *iqab* ini terkadang justru menimbulkan rasa takut di kalangan mahasantri, sehingga kepatuhan mereka terhadap peraturan bukan didasarkan pada kesadaran akan pentingnya disiplin, melainkan semata-mata karena keterpaksaan.

Rasa takut ini dapat berakibat kurang baik terhadap tujuan penerapan *iqab*. Hal ini terjadi karena mereka tidak menaati tata tertib sebagai kebiasaan yang ditanamkan secara sadar. Akibatnya, mereka mungkin hanya mengikuti peraturan di dalam Ma'had untuk menghindari hukuman, tetapi di luar Ma'had, mereka tidak lagi menerapkannya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Adanya pelaksanaan *iqab* yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Malang. Hampir keseluruhannya menggunakan *Iqab* berbentuk Pendidikan. Pada setiap alasan penerapannya pasti telah dipertimbangkan secara seksama agar hukuman tidak terlalu membebani mahasantri dan tetap memiliki nilai-nilai yang mendidik serta memberikan efek jera untuk mahsantri. Dalam pelaksanaannya mereka juga membagi *iqab* dalam tiga klasifikasi agar *iqab* bisa dinilai adil sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan mahasantri. Hal ini akan memberikan dampak yang bagus meski Sebagian terdapat dampak yang merugikan bagi mahasantri.

Selanjutnya, setelah adanya observasi wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti. Peleiti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Berikut adalah hasil dari analisis peneliti yakni:

#### **A. Model Pelaksanaan *Iqab* Dalam Usaha Membentuk Karakter Disiplin**

##### **Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang**

*Iqab* adalah sebuah bentuk pelaksanaan hukuman yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah UIN Malang. *Iqab* sendiri secara etimologi adalah sebuah hukuman yang diberikan sebagai cara untuk menakut-nakuti seseorang agar berhenti melakukan Tindakan yang buruk dan mencegahnya dari keburukan. Hukuman ini diberikan karena adanya pelanggaran terhadap peraturan yang

sudah ditetapkan.<sup>82</sup> Sedangkan hukuman menurut Emile Durkhiem dalam bukunya ia menjelaskan bahwa hukuman merupakan sebuah upaya untuk mencegah terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan.<sup>83</sup> Keterkaitan antara *iqab* dan hukuman jika dipandang dalam dunia Pendidikan akan memberikan pengajaran serta pembiasaan baik agar siswa dapat lebih disiplin dan bisa menghargai waktu. *Iqab* juga diberikan sebagai bentuk pencegahan terhadap terjadinya pelanggaran berulang-ulang dan menjadi sebuah Pelajaran bagi khalayak lain.

Dalam pandangan M. Ngalim Purwanto, hukuman dalam proses tindakanya itu terbagi menjadi dua macam<sup>84</sup> yakni :

1. *Preventif*, yakni tindakan yang dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran. yang artinya adanya hukuman ini diperuntukan sebagai bentuk usaha pencegahan sebelum terjadi pelanggaran.
2. *Perpesif*, yakni Tindakan yang dilakukan sebab adanya suatu pelanggaran yang telah dilakukan. Artinya hukuman ini terjadi setelah adanya sebuah pelanggaran.

Pada teori Purwanto Ngalim tentang tindakan pemberian hukuman, ini sudah selaras dengan tindakan yang dijalankan oleh pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamian kampus 3 Putri UIN Malang. Mereka telah mengadakan tindakan hukuman secara *preventif* sejak sebelum dan sesudah mahasantri masuk dalam

---

<sup>82</sup> Antonio, *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban Jilid 6*, 170.

<sup>83</sup> Durkheim Emile, *Moral Education (Terj. Lukas Ginting, Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990), 116.

<sup>84</sup> M. Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 175–76.

ajaran baru. Yakni dengan mengadakan sosialisasi berisikan tata tertib dan sanksi kepada seluruh mahasantri baik secara online sebelum mahasantri masuk dan sosialisasi secara luring setelah mahasantri masuk. Ma'had Al-Jamiah juga telah melakukan Tindakan pemerian *iqab* secara *represif* kepada mahasantri yang telah melukan pelanggaran yakni dengan memberikan *iqab* sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Secara umum bentuk bentuk *iqab* atau hukuman dalam Pendidikan agama islam terbagi menjadi dua jenis yakni hukuman secara fisik dan non fisik.<sup>85</sup> bentuk pelaksanaan *iqab* yang diterapkan dalam Ma'had Al-Jamiah secara keseluruhan berbentuk non fisik. dalam hal ini mereka menerapkan hukuman non fisik berupa hukuman mendidikan namun tetap membuat efek jera terhadap mahasantri. Dalam konteks ini sesuai dengan definisi dari adanya hukuman non fisik yakni hukuman non fisik berupa sebuah teguran, nasihat, atau melibatkan kekerasan fisik. Hukuman non fisik lebih berfokus pada pendekatan yang mendidik, menumbuhkan kesadaran moral, serta mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik. Secara garis besar peneliti mengaitkan Kembali berdasarkan pembagian hukuman menurut Muhammad Anas Ma'arif dan Ardi Kartiko yakni:<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Rokyal Harjanty, "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini," 96.

<sup>86</sup> Ma'arif and Kartiko, "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," 188–89.

1. Teguran pemberian nasihat
2. Hukuman Pendidikan; hukuman ini melibatkan memberikan tugas-tugas yang sifatnya spiritual dan religious seperti membaca dan menulis sholawat, menyalin surat dalam Al-Quran mengulan-ulang bacaan manaqi dan ratibul hadad, membaca Al-quran secara langsung.
3. Hukuman Administratif berupa membuat surat peringatan yang kemudian disampaikan kepada orang tua

Beragamnya model pelaksanaan *iqab* ini sebenarnya sudah di sesuaikan Ma'had Al-Jamiah dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, dengan mengadakan klasifikasi pembagian *iqab* dari yang ringan hingga *iqab* fatal.

Pada keterangan diatas Ma'had Al-Jamiah telah selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Ma'arif dan kartiko bahwa, *Iqab* di Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari beberapa tingkatan hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran. *Iqab* ringan diberikan untuk pelanggaran kecil seperti terlambat masuk mabna atau pergi ke kantin saat kegiatan. *Iqab* sedang berlaku bagi pelanggaran lebih serius, seperti terlambat melebihi pukul 22.30 atau tidak mengisi buku perizinan. *Iqab* berat diberikan kepada pelanggaran yang merugikan, seperti tidak tidur di mabna tanpa izin atau menggunakan kendaraan tanpa persetujuan. Sementara itu, *iqab* fatal diterapkan untuk pelanggaran berat seperti berjudi. Hukuman yang diberikan oleh Ma'had Al-Jamiah berbentuk pendidikan, seperti membaca dan menulis sholawat serta surat pilihan dalam Al-Qur'an dengan tanda tangan pengasuh dan murabiah.



Pada pandangan Cherry dalam bukunya yang berjudul *punishment in psychology* beliau mengungkapkan tujuan utama dari adanya sebuah hukuman adalah agar mendorong manusia untuk mematuhi perintah serta meninggalkan segala bentuk larangan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>89</sup> Tujuan utama dari adanya pelaksanaan *iqab* ini dikatakan langsung oleh pengasuh mabna bahwa *iqab* ini diharapkan menjadi sebuah kebiasaan baik dengan mematuhi segala pertaturan dan meninggalkan larangan, yang akan mendorong mahasantri menjadi lebih disiplin dan dapat menghargai waktu.

Kemudian dalam proses perencanaanya murabiah dan musyrifah mabna bidang keamanan akan melakukan perancangan tata tertib beserta model dan waktu pelaksanaan *iqab* dengan belajar melalui evaluasi-evaluasi yang ada dari tahun ketahun. Penyusunan strategi ini dimulai dari mengadakan kegiatan rapat seluruh pengurus Ma'had terlebih dahulu, kemudian hasil rapatnya akan disetujui oleh *Mudir* Ma'had (kepala Ma'had).

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang, alat, tanggung jawab, dan wewenang beserta penempatan dan pembagian tugas.<sup>90</sup> Pengorganisasian di dalam lingkup pondok pesantren sudah

---

<sup>89</sup> Cherry, *Punishment in Psychology*, 23.

<sup>90</sup> Elbadiansyah, *Manajemen Pendidikan*, 53:6.

terstruktur secara jelas, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti.

Pengelompokan dalam pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah di mulai dari pengelompokan jenis pelanggaran oleh bidang keamanan mabna, yang selanjutnya akan disampaikan kepada mahasantri. Selain dari bidang keamanan sendiri, adanya organisasi yang baik dari pendamping kamar akan memudahkan bidang keamanan untuk lebih mudah dalam mengelompokkan jenis pelanggaran dan sanksi yang akan dilaksanakan.

### 3. Pelaksanaan

Unsur ini akan menjadi proses dalam menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan agar menghasilkan keefektifan.<sup>91</sup> Unsur pelaksanaan digunakan ketika unsur perencanaan dan pengorganisasian sudah terbentuk dengan baik. Pada pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah bidang keamanan memiliki peranan terpenting dalam proses pelaksanaannya. Di mana pelaksanaan *iqab* akan berlangsung disitulah peran bidang keamanan mendampingi mahasantri untuk melaksanakan *iqab*.

Adapun waktu pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah adalah setiap hari sabtu pagi setelah berlangsungnya roan prosesnya adalah setelah pengumuman mahasantri akan ditunjukan pada satu ruangan dengan membawa alat tulis yang kemudian keamanan akan

---

<sup>91</sup> Elbadiansyah, 53:7.

membagikan jenis *iqab* yang telah dikelompokkan langsung oleh bidang keamanan. Untuk pelaksanaan *iqab* yang meminta tanda tangan pengasuh, murabiah dan musyrifah mahasantri diberi waktu selama satu minggu untuk memenuhi semua tanda tangan.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan unsur pengamatan agar memastikan berjalanya suatu kegiatan dengan lancar.<sup>92</sup> Adanya unsur pengawasan pada pelaksanaan *iqab* di ma'had Al-Jamiah telah diliaht secara langsung oleh peneliti Ketika melakukan kegiatan observasi di lapangan. Hasil yang dapat dilihat adalah bidang keamanan dan pendamping mahasantri yang melanggar selama 3 kali ikut mengawasi pada setiap pelaksanaan *iqab* yang dijalankan.

Pengawasan pada pelaksanaan *iqab* tidak berhenti saat hari itu juga, karena masih terdapat mahasantri yang mendapatkan *iqab* berat dan fatal diberi waktu selama 1 minggu untuk memminta tanda tangan. Disini bidang keamanan bekerja sama dengan pengasuh dan murabyah serta seluruh musyrifah agar tidak terjadi pemalsuan tanda tangan.

Dari adanya keempat unsur menejemen yang sudah dijalankan dengan baik maka akan dapat lebih mudah tercapainya sebuah tujuan pelaksanaan *iqab* yang diinginkan dari suatu kegiatan. Dalam hal ini

---

<sup>92</sup> Elbadiansyah, 53:8.

Ma'had Al-Jamiah uin malang telah melaksanakan dengan baik keempat unsur yang kemudian mampu menumbuhkan kedisiplinan mahasantri.

**B. Alasan pengelolah Ma'had menerapkan model tersebut pada pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang**

Model pelaksanaan *iqab* yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah tentu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan model ini didasarkan pada alasan yang kuat dan diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kedisiplinan para mahasantri. Sebelum diterapkan, model tersebut telah melalui proses musyawarah oleh seluruh pengelola ma'had, sehingga dinilai layak untuk diimplementasikan kepada para mahasantri. Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara terkait alasan dibalik penerapan model yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jamiah selanjutnya peneleti akan menganalisis mengenai alasan yang diplih dalam pelaksanaan *iqab*.

Pada hasil penelitian terdapat tiga alasan yang didapatkan peneliti mengenai model pelaksanaan *iqab* yang digunakan di Ma'had Al-Jamiah UIN Malang yakni:

- a. *Iqab* yang dipilih menjadi sebuah bentuk Pendidikan dan sebuah pembiasaan baik bagi mahasantri.

Menurut Antonio dalam bukunya *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar dan Guru Peradaban*, hukuman memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam dunia

pendidikan. Namun, ia juga menegaskan bahwa meskipun Islam membolehkan penerapan hukuman, tetap terdapat anjuran kuat untuk menghindari bentuk hukuman yang bersifat membahayakan, baik secara fisik maupun mental, bagi peserta didik maupun pendidik.<sup>93</sup>

Sejalan dengan pemikiran tersebut, model *iqab* yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah dirancang bukan semata-mata sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembiasaan positif bagi mahasiswa. *Iqab* yang dipilih diorientasikan untuk membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran diri tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan ajaran agama Islam. Model ini juga telah melalui proses musyawarah yang matang oleh seluruh pengelola ma'had, sehingga diyakini mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak dan karakter mahasiswa secara berkelanjutan.

*b.* Memberikan pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman.

Dengan dibentuknya model *iqab* yang berbentuk akademis. Mahasiswa akan diberikan pembelajaran melalui nilai-nilai keislaman. Dalam teori Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquid Al-Attas bahwa Pendidikan dalam islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual saja. Tetapi juga menekankan pada proses pembentukan adab dan akhlak mulia. Al-

---

<sup>93</sup> Antonio, *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban Jilid 6*, 175.

Attas juga menyampaikan tujuan utama Pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan, nilai keadilan dan kebenaran yang didasarkan dari ajaran agama Islam. Sehingga terbentuklah kepribadian yang utuk dan baik secara spiritual, moral dan sosial.<sup>94</sup> Nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga ditanamkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus menyentuh hati, pikiran, dan tindakan, agar siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga tergerak untuk melakukannya dengan ikhlas.

Pada teori Al-Attas sejalan dengan hasil penelitian mengenai alasan model pelaksanaan yang dipilih oleh Ma'had Al-Jamiah memberikan pembelajaran kepada mahasiswa melalui nilai spiritual. Proses ini mengarahkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami aturan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman seperti dengan beristighfar dan bershawat kepada nabi Muhammad SAW sebagai bentuk mengingat Allah dan rasulnya. Dengan demikian, *iqab* berfungsi sebagai bagian dari proses *ta'dib*, yakni pembentukan karakter Islami yang utuh sebagaimana diajarkan dalam tradisi pendidikan Islam.

---

<sup>94</sup> Dewi, Abdurrohman, and Mustofa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas," 19394.

c. Pemberian *iqab* menjadi lebih terstruktur

Ma'had Al-Jamiah dalam proses pemberian *iqab* yang dilakukan telah mengklasifikasikan *iqab* menjadi empat tingkatan dengan model *iqab* yang berbeda. menjelaskan adanya klasifikasi model *iqab* adalah sebagai sarana untuk membedakan mengenai tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Dengan adanya tingkat *iqab* yang jelas dan terstruktur, maka potensi munculnya persepsi ketidakadilan dalam penerapan *iqab* terhadap mahasiswa dapat diminimalisir. Sistem tingkat *iqab* ini memastikan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang sesuai, proporsional, dan adil bagi setiap individu.

Pada penjelasan diatas sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang dalam isi kandungan ayatnya adalah Allah telah mengutus kita untuk berlaku adil dan selalu berbuat kebaikan. Dalam islam prinsip '*adl* (keadilan) merupakan nilai yang menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan. Termasuk dalam sebuah Pendidikan. *Iqab* yang diberikan harus memenuhi asas proporsionalitas yakni sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran yang dilakukan mahasiswa.

**C. Dampak Pelaksanaan *Iqab* dalam Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasiswa di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 putri UIN Malang**

Pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jami'ah bukanlah dilakukan tanpa arah atau tujuan yang jelas. Sebaliknya, setiap bentuk *iqab* yang diterapkan telah

melalui pertimbangan dan perencanaan matang oleh pihak pengelola, dengan tujuan utama sebagai sarana pembinaan karakter dan penegakan kedisiplinan bagi mahasiswa. Berbagai model *iqab* yang diterapkan dirancang sesuai dengan konteks pelanggaran serta kebutuhan pendidikan yang ingin dicapai. Secara keseluruhan, pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jami'ah mampu mendukung tercapainya tujuan pembinaan yang telah ditetapkan, yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesadaran diri dalam diri mahasiswa. Meskipun demikian, dampaknya tidak hanya bersifat positif, tetapi juga menyisakan sejumlah tantangan dan efek negatif, terutama dalam aspek psikologis, yang perlu menjadi perhatian dan evaluasi bagi pengelola ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengambilan data penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-Jamiah ini dianggap sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Meskipun masih menyisakan sedikit dampak pada pelaksanaannya.

#### a. Dampak Positif

Hubungan antara hukuman dan karakter disiplin siswa adalah bahwa hukuman dalam dunia pendidikan bukan sekadar bentuk balasan atas kesalahan, melainkan sarana edukatif yang bertujuan menanamkan dan memperkuat karakter disiplin pada peserta didik. Hukuman yang diterapkan dengan tepat dapat membentuk motivasi agar

siswa atau peserta didik mampu menghindari perilaku menyimpang dan secara sadar menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.<sup>95</sup>

Temuan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah sejalan dengan teori tersebut. Penerapan *iqab* di lingkungan ma'had bukanlah semata-mata bentuk hukuman, melainkan bagian dari strategi pembinaan karakter yang menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengelolaan waktu yang efektif. Hal ini ditegaskan langsung oleh pengasuh mabna bahwa *iqab* menjadi latihan untuk menumbuhkan komitmen dan kesadaran diri mahasantri dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai mahasiswa maupun santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa *iqab* berdampak signifikan terhadap perilaku mahasantri, seperti meningkatnya ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan harian, kedisiplinan dalam menjalankan peran ganda, dan kemampuan mengatur waktu antara kewajiban akademik dan keagamaan. Pendekatan ini membuktikan bahwa hukuman yang bersifat mendidik dan dilandasi niat pembinaan mampu menghasilkan perubahan perilaku positif dan berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan langsung dengan pengurus dan mahasantri menunjukkan bahwa *iqab* efektif dalam menumbuhkan rasa jera serta kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Mahasantri yang sebelumnya tidak disiplin menjadi lebih

---

<sup>95</sup> Andhiny, "Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangsari(Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karangsari)," 1841.

berhati-hati agar tidak melanggar aturan. Hal ini selaras dengan pandangan teoretis yang dikemukakan oleh Andhiny bahwa hukuman berperan sebagai alat untuk membantu peserta didik memahami sebab-akibat dari perilaku mereka, sehingga mampu memotivasi perubahan perilaku secara sadar.<sup>96</sup>

#### b. Dampak Negatif

Meskipun secara keseluruhan dampak yang terlihat pada pelaksanaan *iqab* positif namun tetap ada sebagian dampak negatif yang terlihat. Sesuai dengan adanya teori yang dijelaskan juga oleh andhiny bahwa penerapan hukuman yang tidak mempertimbangkan aspek psikologis berpotensi menimbulkan efek negatif. Dalam pandangan Ma'had Al-Jami'ah, meskipun secara umum *iqab* berdampak positif, terdapat kasus-kasus di mana penerapannya justru menyebabkan tekanan mental, khususnya bagi mahasantri yang belum terbiasa dengan sistem kepesantrenan yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa *iqab* sebagai bentuk pembinaan tetap harus dilakukan secara proporsional, manusiawi, agar tidak mengganggu kondisi psikis mahasantri. Pengalaman mahasantri yang merasa trauma menjadi catatan penting bagi pihak pengelola untuk terus mengevaluasi pendekatan yang digunakan agar tetap efektif tanpa menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

---

<sup>96</sup> Andhiny, 1840.

Iqab dalam pendidikan Islam dijelaskan sebagai sarana untuk membentuk kesadaran moral, meningkatkan tanggung jawab, dan menumbuhkan kedisiplinan secara internal. Hukuman dalam bentuk iqab dimaknai bukan sekadar sebagai alat represif, tetapi sebagai bagian dari proses pendidikan karakter yang menekankan nilai keikhlasan dan tanggung jawab pribadi.<sup>97</sup>

Sedangkan pelaksanaan iqab di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang belum sepenuhnya mencerminkan tujuan tersebut. Sebagian mahasantri mengakui bahwa mereka menaati peraturan lebih karena rasa takut terhadap hukuman, bukan karena kesadaran moral atau pemahaman akan pentingnya disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa iqab yang diterapkan lebih berdampak pada aspek paksaan ketimbang pada pembentukan karakter sadar.

Untuk mengatasi adanya dampak negatif yang ditimbulkan akibat pelaksanaan *iqab*, Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang, memerlukan pendekatan yang lebih humanis dan edukatif dalam proses pembinaanya. Salah satu solusinya adalah dengan menyesuaikan metode *iqab* berdasarkan latar belakang psikologis dan kemampuan adaptasi masing-masing mahasantri.

Selain itu, penting juga mengintegrasikan pendekatan dialogis, seperti pembinaan melalui musyawarah, diskusi, dan refleksi bersama, agar *iqab* tidak hanya menjadi hukuman, tetapi

---

<sup>97</sup> LPMA, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 9*, 71.

juga media pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab secara internal.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian mengenai model pelaksanaan *iqab* dalam usaha pembentukan karakter disiplin mahasiswa kampus 3 putri UIN Malang. Pada bagian paling akhir skripsi ini, peneliti telah memaparkan beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pelaksanaan *iqab* yang diterapkan di Ma'had Al-Jamiah UIN Malang semuanya merupakan hukuman pendidikan non-fisik, dengan klasifikasi *Iqab* ringan, *iqab* sedang, *iqab* berat dan *iqab* fatal yang bertujuan untuk mendidik dan memberikan efek jera kepada mahasiswa. Model *iqab* ini dirancang secara preventif dan represif, sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman diberikan dalam bentuk tugas-tugas keagamaan seperti membaca sholawat, menyalin surat Al-Qur'an, serta tugas administratif seperti membuat surat peringatan. Pelaksanaan *iqab* telah memenuhi unsur-unsur manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Strategi ini dilakukan untuk memastikan efektivitas *iqab* dalam membentuk karakter disiplin mahasiswa.
2. Alasan pengelola Ma'had dalam menerapkan model *iqab* yang dipilih yakni berdasarkan pertimbangan mendalam untuk mendidik mahasiswa melalui nilai-nilai keislaman, membentuk kebiasaan baik mahasiswa, serta memastikan keadilan dalam pelaksanaan *iqab*. kemudian *iqab*

diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yang membantu menjaga asas proporsionalitas dan mengurangi potensi ketidakadilan dalam proses pelaksanaan *iqab* bagi mahasantri.

3. Dari pelaksanaan *iqab* di Ma'had Al-jamiah kampus 3 putri UIN Malang ini, melahirkan beberapa dampak yang secara garis besar berdampak positif meskipun masih ada sedikit dampak negatif. Dampak positif yang dapat dilihat yakni terhadap pembentukan karakter disiplin mahasantri, Mahasantri diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dampak negatif yang bisa dilihat dari adanya pelaksanaan *iqab* ini yakni adanya rasa trauma yang disebabkan adanya pelaksanaan hukuman yang tidak sesuai.

## **B. Saran**

Dari adanya Kesimpulan diatas selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa saran untuk pelaksanaan *iqab* kedepanya, yaitu:

1. Hendaknya pengelola Ma'had al-Jamiah memngadakan evaluasi secara berkala dan dipastikan ada perubahan yang lebih baik. Dalam proses pelaksanaan *iqab*.
2. Hendaknya pengelola Ma'had dapat mempertimbangkan pengembangan model *iqab* yang lebih variatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa melupakan nilai-nilai keislaman.

3. Hendaknya antara pengasuh, murabiah, musyrifah, dan bidang keamanan perlu diperkuat untuk memastikan pelaksanaan *iqab* berjalan lancar dan adil bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Pata Rapanna. *Syakir Media Press*. Vol. 11. Maksiar, 2021.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Aliyah, Aniq Sofwatul. “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.” IAIN PURWOKERTO, 2019.
- Andhiny, R. “Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karangari(Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karangari).” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1840–47.
- Antonio, M. S. *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban Jilid 6*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2011.
- Ba’albaki, R. “Al-Mawrid Arabic-English Dictionary.” In *Beirut: Darul Ilmi Lilmalayin*, 543, 1995.
- Cherry, K. *Punishment in Psychology*. 16 April, 2018.  
<https://www.verywellmind.com/what-is-punishment-2795413>.
- Chorida, Amma, Adila Fakultas, Tarbiyah Dan, Ilmu Keguruan, Iain Pekalongan, and Jainul Arifin. “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta’zir (Studi Analisis Santri Putri Pondok Pesantren Bustanu Mansuriyah).” *Maret* 3, no. 1 (2022): 3.
- Dewi, Kurnia Meida, Abdurrohimi, and Taufik Mustofa. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 19394–402.

- Echols, J. M., & Shadily, H. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Elbadiansyah. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 53. Samarinda: CV. IRDH, 2018.  
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cir>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec>  
<https://doi.org/10.1016/j.ij>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet>
- Emile, Durkheim. *Moral Education (Terj. Lukas Ginting, Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990.
- Fahrizal, Al. “Kampus Pesantren, Nilai Lebih Yang Dimiliki Mahasantri,” 2022.  
<https://tebuieng.online/kampus-pesantren-nilai-lebih-yang-dimiliki-mahasantri/>.
- Farida, Anna. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Nuansa Cen. Bandung, 2014.
- Fitria, Lailil. “Implementasi Ta’zir Santri Di Pondok Pesantren Fadlul Fadlan Mijen Semarang.” UIN Walisongo, 2022.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hotijah, Siti. “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kedisiplinan Santri Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.” UIN MALANG, 2020.  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25917>.
- Jawawi, Abdullah. “Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan.” *An-Nisa’* 13, no. 1 (2020): 777–84.
- Khalwani, Ahmad. “Ma’had Aly Dan Tantangan Mengembangkannya.” NU Online, 2019.  
<https://www.nu.or.id/nasional/ma-had-aly-dan-tantangan->

mengembangkannya-uukou.

Latifah, Eny. “Mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreneur Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Senama 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia,”* 2019, 21–27.

LPMA. *Tafsir Al-Qur’an Tematik Jilid 9*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.

Ma’arif, Muhammad Anas. “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 6, 2018). <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.

Ma’arif, Muhammad Anas, and Ari Kartiko. “Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik.” *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 188–89. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1862/pdf>.

Maula, Aris Rohmatul. “Model Pelaksanaan Ta’zir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Tarbiyatu Tholabah.” *International Journal of Technology*. UIN MALANG, 2023. [https://doi.org/10.1016/j](https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j).

Melati, Reni Sofia, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani. “Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3062–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.

Muhammad Rasyid Dimas dalam Muhammad Al Bani. *Anak Cerdas Dunia Akhirat*. Bandung: Mujahid Press, 2004.

Muhammad Salim. *Mendisiplinkan Santri*. Ar-Ruzz Media. Zakiyah Ul. yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019.

- Musayyifi, Khalif, and Muna Yastuti Madrah. "Implementasi Hukuman Pendidikan Dalam Penerapan Disiplin Di Pondok Insan Mulia Maburai." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 117. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.117-130>.
- Ngalim, Purwanto. *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- "Profil Ma'had Al-Jamiah," n.d. <https://msaa.uin-malang.ac.id/sample-page/>.
- Pusat Ma'had Al-Jamiah. "Tata Tertib Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Malang," 2022.
- Rahman, M. Abd. "Concept of Hudud in Islamic Law and Its Implication for Human Rights and Freedom." *Journal of Islamic Law Studies* 7, no. 1 (2019): 34–35.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Hukuman Dalam Perspektif Santri Dan Pendidikan Pondok Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 74. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.
- Rochmania, Desty Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1687–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>.
- Rokyal Harjanty, Samsul Mujaahidin. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. July (2020): 1–23.
- Sa'adah, Ummi. "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik* Vol. 4, no. 1 (2017): Hlm. 14-28.
- Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Samsul Hadi Rahman. "Reformasi Sistem Pola Asuh Sebagai Upaya Mencegah Kasus Bullying Di Pondok Pesantren." *Mahasantri* 4, no. September (2023): 12–23.
- Saiful Arif, Sama'i. "Dampak Psikologis Pelaksanaan Sanksi Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sedang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan." *Kesejahteraan Sosial I* (1): 1-1 (2015): 2.

- Saputra, Hardika, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. “Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan.” *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>.
- Siregar, Sulaiman Horta, and Vioni Oktarini. “Hakikat Iqab Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam Manusia Dengan Cara Menggali Dan Mengembangkan Setiap Potensi Yang Dimiliki Yang Tepat Adalah Dengan Hukuman Dan Punishment Yang Akan Mengiringi Suasana Dan Karakteristik Anak Yang Bersangkutan , Hal Ini Pen” 7 (2023): 289–301.
- Sodik, and Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syifa Nuriah, Fitri. “Penerapan Ta’zir Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis.” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 45–52. <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>.
- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Pata Rapanna. *Syakir Media Press*. Vol. 11. Maksar, 2021. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Aliyah, Aniq Sofwatul. “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.” IAIN PURWOKERTO, 2019.
- Andhiny, R. “Penerapan Hukuman Untuk Penanaman Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 1 Karang Sari (Application of Punishment to Cultivate Disciplinary Character in Students at SD Negeri 1 Karang Sari).” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 19, no. 8 (2019): 1840–47.
- Antonio, M. S. *Manajemen Muhammad SAW: Sang Pembelajar Dan Guru Peradaban*



- Semarang.” UIN Walisongo, 2022.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by AK Husnu Abadi, A.Md. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hotijah, Siti. “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kedisiplinan Santri Mengikuti Kegiatan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.” UIN MALANG, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25917>.
- Jawawi, Abdullah. “Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7-10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan.” *An-Nisa’* 13, no. 1 (2020): 777–84.
- Khalwani, Ahmad. “Ma’had Aly Dan Tantangan Mengembangkannya.” NU Online, 2019. <https://www.nu.or.id/nasional/ma-had-aly-dan-tantangan-mengembangkannya-uukou>.
- Latifah, Eny. “Mahasantri Sebagai Pelaku Entrepreneur Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Senama 2019 “Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia,”* 2019, 21–27.
- LPMA. *Tafsir Al-Qur’an Tematik Jilid 9*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Ma’arif, Muhammad Anas. “Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif.” *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 6, 2018). <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>.
- Ma’arif, Muhammad Anas, and Ari Kartiko. “Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik.” *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 188–89. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/1862/pdf>.
- Maula, Aris Rohmatul. “Model Pelaksanaan Ta’zir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Tarbiyatu Tholabah.” *International Journal of Technology*. UIN MALANG, 2023.



- Pesantren.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1687–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2293>.
- Rokyal Harjanty, Samsul Mujtahidin. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. July (2020): 1–23.
- Sa’adah, Ummi. “Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pedagogik* Vol. 4, no. 1 (2017): Hlm. 14-28.
- Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Samsul Hadi Rahman. “Reformasi Sistem Pola Asuh Sebagai Upaya Mencegah Kasus Bullying Di Pondok Pesantren.” *Mahasantri* 4, no. September (2023): 12–23.
- Saiful Arif, Sama’i. “Dampak Psikologis Pelaksanaan Sanksi Terhadap Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sedang Agung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.” *Kesejahteraan Sosial* I (1): 1-1 (2015): 2.
- Saputra, Hardika, Program Studi, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. “Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan.” *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>.
- Siregar, Sulaiman Horta, and Vioni Oktarini. “Hakikat Iqab Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam Manusia Dengan Cara Menggali Dan Mengembangkan Setiap Potensi Yang Dimiliki Yang Tepat Adalah Dengan Hukuman Dan Punishment Yang Akan Mengiringi Suasana Dan Karakteristik Anak Yang Bersangkutan , Hal Ini Pen” 7 (2023): 289–301.
- Sodik, and Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syifa Nuriah, Fitri. “Penerapan Ta’zir Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis.” *Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2023): 45–52. <https://glorespublication.org/index.php/al-fiqh>.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Wawancara*

#### **Pedoman Wawancara**

- Nama Instansi : Ma'had Al-Jamiah UIN Malang
- Alamat Instansi : Dusun.Precet, Desa.Tlekung kecamatan Dau kota Batu provinsi Jawa timur dengan kode pos 65151 dengan nama asli Mabna Rabiah Al-Adawiyah.
- Judul Penelitian : Model Pelaksanaan *Iqab* Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Pengasuh Mabna Rabiah Al-Adawiyah	1. Kedisiplinan Mahasantri 2. Tata tertib dan sanksi menumbuhkan karakter disiplin mahasantri
2.	Murabiyah Mabna Rabiah Al-Adawiyah	1. Kondisi kedisiplinan Mahasantri 2. Model dan Tujuan pemberian <i>iqab</i> 3. Efektivitas pada pelaksanaan <i>iqab</i>
3.	Musyrifah Bid.Keamanan Mabna Rabiah Al-Adawiyah	1. Model dan Tujuan pemberian <i>iqab</i> 2. Alasan pemberian model <i>iqab</i> 3. Efektivitas dan tantangan pelaksanaan <i>iqab</i> 4. Dampak Pelaksanaan <i>iqab</i>
4.	Mahasantri	Respon terhadap <i>Iqab</i> di Ma'had
5.	Mahasantri	Respon terhadap <i>Iqab</i> di Ma'had
6.	Mahasantri	Respon terhadap <i>Iqab</i> di Ma'had

## Transkrip wawancara informan pertama

Wawancara ditujukan : Pengasuh Mabna Kampus 3 putri UIN Malang

Nama Informan : Ny. Siti Ma'rifatul Hasanah, M,Pd

Hari/Tanggal : 27 februari 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : 1. Kedisiplinan Mahasantri.

2. Tata tertib dan sanksi menumbuhkan karakter disiplin

Mahasantri.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Apakah penting untuk menumbuhkan kedisiplinan terhadap Mahasantri ?	<p>Sangat penting sekali. Jadi.. Mahasantri itu ada banyak elemen yang harus kita pilih. kalau di kampus kan punya empat titman spiritual, spiritual itu salah satunya juga disiplin disiplin dalam ibadah itu akan membawa ke disiplin di bidang pekerjaan keilmuan dan sebagainya. jadi disiplin itu sebenarnya diajarkannya di Islam itu ya dari bangun tidur. Setelah sholat subuh macam-macam, jadi soal kenapa semua itu ada waktunya sendiri-sendiri agar kita juga disiplin melaksanakan di waktu dan tempat yang disediakan, dan Mahasantri harus memiliki kedisiplinan.</p> <p>Kedisiplinan di sekolah-sekolah Islam itu. seringkali dianggap lebih rendah dibandingkan sekolah-sekolah umum. di kampus-kampus Islam itu dianggap jamnya kejam karet sering molor padahal yang punya konsep disiplin itu ya umat</p>	(SM.RM.01.01)

		islam apa itu yang juga berusaha kita bangun dan memang mahasantri sangat penting untuk memiliki kedisiplinan.	
2.	Apakah Ma'had Al-Jamiah ini merupakan tempat yang menjunjung tinggi akan kedisiplinan Mahasantri?	<p>Jadi menurut saya Ma'had ini yang sangat menjunjung tinggi kedisiplinan mahasantri. Jadi kedisiplinan itu salah satu karakter ke-18 karakter yang ada di nasional, tidak hanya dikembangkan di sekolah dasar tapi di menengah juga, kedisiplinan itu juga sangat banyak kita temukan di teks-teks Islam. Seperti Bagaimana menghargai waktu, kemudian sholat tepat waktu.</p> <p>Jadi disiplin ini salah satu karakter yang harus kita bangun. karena kedisiplinan itu nanti berpengaruh juga ke akademi. keberhasilan akademi, keberhasilan spiritual, keberhasilan di berbagai aspek itu salah satunya kedisiplinan dan ini yang juga kita bangun di ma'had kita.</p>	
3.	Bagaimana kontribusi Ma'had Al-jamiah dalam pelaksanaan pemberian <i>iqab</i> untuk menumbuhkan karakter disiplin Mahasantri ?	Gini, jadi <i>iqab</i> itu sebenarnya latihan saja. jadi latihan agar mahasantri itu punya komitmen latihan agar mahasantri itu punya rasa tanggung jawab, latihan agar mereka itu mengerti dan menghargai waktu yang jadi, Oh ini ganti kalau saya lewat saya punya konsekuensi yang harus kita tangguh kalau di ma'had ini kan sebenarnya pembelajaran yang lain jadi belum real yang di Masyarakat, jadi ketika kita itu melanggar atau	

		<p>memperlambat waktu maka akan ada konsekuensi</p> <p>Sama dalam bidang pekerjaan juga sama ketika kita terlambat maka ada konsekuensi yang harus kita tanggung. Itu yang kita berusaha pahami juga kepada mahasiswa Bagaimana agar mereka itu memiliki pemahaman</p> <p>Kemudian bisa menghargai waktu, Kemudian juga bisa bertanggung jawab.</p> <p>Disiplin Kemudian juga memahami bahwa segala sesuatu itu ada konsekuensinya, Ketika ada pelanggaran maka akan ada aturan yang mengikat ya Jadi kalau dia melanggar maka akan ada konsekuensi apa yang harus dia kerjakan pastikan mereka membayarnya</p>	
4.	<p>Bagaimana peran pemberian <i>iqab</i> terhadap penumbuhan karakter disiplin Mahasiswa ?</p>	<p>Jadi <i>iqab</i> ini merupakan sebuah media saja. kita juga tidak ada kepentingan untuk menghukum mana-mana.</p> <p>Jadi menumbuhkan kedisiplinan, kemudian memahami kepada mereka bahwa segala sesuatu itu ada waktunya, dan waktunya itulah yang harus kita gunakan sebaik-baiknya jangan sampai kemudian kita kehabisan waktu sehingga kemudian yang lain akan terbengkalai jadi ketika ada satu kewajiban segera dituntaskan sampai waktunya yang sudah ditentukan selesai kalau itu nanti teledor gitu ya jadi mereka</p>	[SM.RM.02.04]

		<p>Melangpaui batas yang lain akan kececeran, tapi yang sering dipahami anak-anak kan kita dihukum tanpa mereka memahami bahwa saya harus gerak cepat, jadi apa bahasa kita geraknya itu lincah harus sesuai dengan waktu yang ditetapkan tadi, ya sebenarnya kalau di ma'had <i>itu</i> iqab itu tidak sekedar kemudian hukuman yang yang menyakitkan, namun sebuah pembelajaran untuk memberikan dari sisi afektif kognitif dan juga psikomotorik dari</p> <p>Kognitif kita bersama memahami bahwa segala sesuatu itu selalu ada waktu terbaiknya. di masa muda ya kita belajar misalkan ya. ketika nanti sudah habis masa muda ketika sudah agak dewasa ya belajar itu gampang capek jadi selalu ada waktu sepupu momen terbaik wapas momen-momen terbaik nah gunakan momen terbaik itu sesuai dengan apa yang sudah kita harus lakukan misalnya sholat mahrib harus ke masjid. kemudian nanti kalau terlambat ada ikob misalnya itu membuat mereka juga akhirnya memahami bahwa oh ya, habis ke masjidnya jam berapa sampai jam berapa, yang pertama tadi</p> <p>Kognitif, pemahaman dari aspek pengetahuan kemudian yang kedua itu efektif sikap yang jadi mereka itu kalau ada tugas ya segera melaksanakan kemudian memahami kedisiplinan itu</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		sudah mengangkat skill ya jadi harus Gerak cepat.	
5.	Apa saja dampak dari pelaksanaan <i>iqab</i> yang telah diberikan kepada Mahasantri ?	Kalau di anak-anak sejauh ini yang beberapa kan minta tanda tangan ke saya. itu mereka merasa salah juga, maaf umik ini kemarin saya diadakan belajar dosen kolaborasi nyanyi di kampus satu itu saya lupa tidak minta izin atau suratnya yidak ada kop pada suratnya, ohya itu memang kesalahan kami jadi mereka yang mengakui bahwa itu kesalahan dan sepertinya efek jerahnya juga tampaknya atau ke saya berarti kan sudah berat ya. Menurut saya iqab masih yang akademis lah seperti menulis sholawat kemudian menulis yasin dan yang mereka latihan menulis Arab juga mungkin kalau enggak diiqab mereka juga tidak Latihan. tapi yang jelas menurut saya poinnya mereka dapat jadi mereka itu tidak sekedar dihukum tapi mereka yang mengalami bahwa ada konsekuensi dari semua pelanggaran yang dilakukan dan waktu kemudian waktu itu bagaimana harus dimaksimalkan.	[SM.RM.02.05]
6.	Apakah Ma'had Al-jamiah Juga memberikan reward bagi Mahasantri yang disiplin disamping memeberikan <i>iqab</i> kepada Mahasantri yang tidak disiplin ?	Ada,kita memberikan reward kepada mahasantri yang disiplin masuk rajin tadi.  Iqab itu jadi sebenarnya benar-benar murni pembelajaran pembiasaan dan pembelajaran karena ma'had itu kalau di kampus kan murni pembelajaran dan di ma'had itu ya pembelajaran plus pembiasaan. pembiasaan disiplin yang paling bagus itu yang sehari-hari dilaksanakan	

		adalah di mana ya mungkin masih ada juga ya satu dua yang menganggap bahwa ini hukuman tapi sebenarnya yang harus dipahami juga yaitu membiasakan anak-anak. dan ma'had yang memahamkan pada konsekuensi peraturan itu.	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Transkrip wawancara kedua

Wawancara ditujukan : Murabyah Mabna

Nama Informan : Farida Dwi Rahmawati, S.H

Hari/Tanggal : 1 maret 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : 1. Kondisi kedisiplinan Mahasantri

2. Model dan Tujuan pemberian iqab

3. Efektivitas pada pelaksanaan iqab

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana kondisi kedisiplinan mahasantri dalam mentaati tata tertib di Ma'had Al-Jamiah ini ?	Kalo disiplin ngga.. kalo ga disiplin juga ga.. Fifty-fifty yaa	
2.	Bagaimana perencanaan pembentukan peraturan dan penentuan model <i>iqab</i> ?	Kalo perencanaan itu lebih melihat pada kondisi, seperti kesalahan kita dari beberapa waktu terakhir, kita itu saklek pada peraturan-peraturan sebelumnya, padahal zaman sudah beda acara menyikapi adek-adek atau mahasantri juga beda. Seharusnya kalo memang harus menerapkan iqab dan modelnya kita harus tau dulu kondisi dari mahasantri dan keadaan kita bagaimana, nanti kalo sama-sama sudah ketemu nanti ini bakal menemukan kenyamanannya.	
3.	Apa saja model pelaksanaan <i>Iqab</i> yang ada di Ma'had Al-Jamiah ?	Kalo disini terdapat iqab berbentuk akademik dengan berbagai tingkatan, ada iqab ringan, sedang, berat dan fatal.	
4.	Apa alasan menerapkan model iqab tersebut ?	Untuk klasifikasi, karena memang dari kesalahan-kesalahan mahasantri juga berbeda-beda dan tidak bisa	[FD.RM.02.04]

		disamakan. Jadi untuk edukasinya tetap sama Cuma menggunakan porsi yang berbeda.	
5.	Apakah model pelaksanaan iqab yang diberikan efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin mahasantri ?	Efektif, namun dari pihak dalam kadang salah baca situasi. Jadi kadang mereka yang seharusnya iqab sedang namun di iqab berat, hal itu yang bisa saja menjadikan mahasantri trauma. kadang mereka lebih cenderung untuk berbohong. Padahal yang kita inginkan dari sini adalah pembelajaran mengenai kejujuran dan kedisiplinanya.	
6.	Bagaimana dampak dari pemberian iqab yang sudah ditentukan terhadap kedisiplinan mahasantri ?	Dilihat dari pasca mahasantri ini melakukan semua iqabnya. Mereka bisa lebih menghargai waktu. Karean ditengah kesi bukan mereka yakni antara kegiatan ma'had dan kampus. Mereka harus bisa membagu waktu agar disiplin. Dan ini akan menjadi sebuah habit. Untuk selalu menghargai dan memanfaatkan waktu agar bisa menyatu diantar dua kesibukan mereka.	

## Transkrip wawancara informan ketiga

Wawancara ditujukan : Bidang keamanan

Nama Informan : Rosa Nur Faradila

Hari/Tanggal : 28 februari 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : 1. Model dan Tujuan pemberian iqab

2. Alasan pemberian model iqab

3. Efektivitas dan tantangan pelaksanaan iqab

4. Dampak Pelaksanaan iqab

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Apakah banyak snatri yang menggar tatatertib Ma'had?	Tidak, banyak, mungkin sekitar 4 - 5 persen dari jumlah keseluruhan mahasantri	
2.	Apa saja model Iqab di sini?	Untuk model pemberian iqab itu ada bermacam-macam, mulai dariii menulis istighfar, sholawat, dan juga surat-surat tertentu yang ada di dalam al quran. Untuk pembagian mau diberikan model iqab yang mana disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh adik-adik mahasantri	[RF.RM.01.01]
3.	Bagaimana penentuan iqab kepada mahsantri yang melanggar peraturan?	Di tentukan dengan tingkat pelanggaran yang dia lakukan yaitu pelanggaran ringan, sedang maupun berat	
4.	Apa alasan menerapkan model iqab tersebut ?	Alasan menerapkan model tersebut yaitu yang pertama Karena tidak menerapkan hukuman fisik, juga untuk mengajak pada kebaikan dan agar ingat kepada Allah tentang apa yang sudah dia perbuat. Taqarrub Ilallah	
5.	Kapan Jadwal Iqab dilakukan ?	Biasa di sebut Yaumul Iqab yaitu 1 hari dalam 1 minggu yang di laksanakan pada hari sabtu pagi mulai setelah sholat subuh	

6.	Apa yang dilakukan bidang keamanan sebelum pelaksanaan iqab?	Merekap nama-nama mahasantri yang melanggar selama 1 minggu tersebut, memilah <sup>2</sup> jenis pelanggaran nya dan setelah itu baru di share ke grup official mabna	
7.	Bagaimana proses pelaksanaan Iqab pada tiap modelnya ?	Untuk pelaksanaannya setelah kami mengkategorikan setiap pelanggaran yang dibuat, kemudian kami menyampaikan hukuman apa yang akan mereka Jalani. Pada pelaksanaannya. Iqab ringan menulis istighfar sebanyak 100x, kemudian pelaksanaan iqab sedang seperti menulis shalawat 100x dan menulis surat pilihan dalam Al-Quran, serta pada iqab berat dan fatal pelaksanaannya hamper sama namun untuk iqab fatal sudah dipastikan tidak lulus ma'had yakni menulis shalawat 100x, menulis surat pilihan dalam Al-Quran, memenuhi tanda tangan baik dari musyrifah, murabiah dan pengasuh mabna	[RN.RM.01.07]
8.	Adakah perubahan dalam kedisiplinan santri yang telah melaksanakan iqab ?	Selama saya amati, ada dan hampir 80 persen dari mereka yang pernah kena iqab merasa jera dan tidak mau melakukan hal hal yang menimbulkan iqab tersebut karena pelaksanaan Yaumul iqab ini dilakukan pada hari sabtu pagi sekitar pukul 5.00 dan harus selesai pada pukul 7.00 nah, dari sini bisa di simpulkan bahwa penerapan iqob ini bisa mendatangkan perubahan dalam kedisiplinan mahasantri	
9.	Apakah model iqab tersebut efektif terhadap kedisiplinan mahasantri ?	Bisa dibilang efektif, karena semakin hari semakin sedikit yang melakukan pelanggaran.	
10.	Bagaimana dampak dari pemberian iqab yang sudah ditentukan terhadap kedisiplinan mahasantri ?	Alhamdulillah berdampak baik bagi mahasantri, karena adanya iqab tersebut bisa membuat mereka jera dan tidak mau mengulanginya lagi. Dan mahasantri jauh lebih disiplin.	[RN.RM.03.10]

		<p>Dan memang saya akui, tugas mahasantri Ma'had Al-Jamiah ini sangat padat. Sedangkan mereka juga ada kewajiban di luar mahad yakni kuliah. Mau bagaimanapun mereka harus bisa membagi waktu agar keduanya bisa selaras. Kemudian adanya pelaksanaan iqab ini mereka juga bisa memahami bahwa mengatur waktu itu sangat penting</p>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Transkrip wawancara informan keempat

Wawancara ditujukan : Mahasantri

Nama Informan : Endang Mutia Hilma Yeni

Hari/Tanggal : 28 Februari 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : Respon terhadap Iqab di Ma'had

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang peraturan di Ma'had ini ?	Bagus Sekali	
2.	Apakah anda pernah melanggar peraturan dan di kenai Iqab ?	Pernah, <i>iqab</i> ringan, karena telat masuk mabna dan <i>iqab</i> berat karena tidak tidur dimabna	
3.	Iqab model apa yang anda Jalani ?	<i>Iqab</i> ringan menulis istighfar 100x dan <i>iqab</i> berat menulis yasin 1x, istighfar 100x dan meminta tanda tangan musyrifah, murabiyah dan pengasuh mabna	[EM.RM.01.03]
4.	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan iqab ?	sangat jera, karena waktu belajar saya terbagi, dan melelahkan.	
5.	Apa yang anda rasakan Ketika melihat santri terkena iqab ?	miris sekali karena saya melihat beberapa teman saya yang mengalami tekanan karena iqab, sehingga sikis mahasiswa terganggu, mungkin saran dr sy dengan memberikan iqab menulis istigfar, meminta ttd itu sudah sangat cukup tnpa harus menekan /memandang sebelah mata anak yang terkena iqab.	
6.	Meurut anda sudah efektif atau belum antara peraturan dan Iqab yang diberikan ?	Efektif, akan tetapi cara memberikan iqab nya cukup membuat kita tidak nyaman mungkin saran dari saya, dengan mendengar terlebih dahulu alasan anak yg kena iqab tersebut supaya bisa	

		dikasi nasihat lalu mungkin baru dijelaskan iqab nya.	
7.	Bagaimana dampak dari pemberian iqab yang sudah diterima terhadap kedisiplinan mahasantri ?	bagus sekali nuna, membuat mahasantri semakin disiplin,	

## Transkrip wawancara informan kelima

Wawancara ditujukan : Mahasantri

Nama Informan : Izzatul Rakasia Mardhiyah

Hari/Tanggal : 28 Februari 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : Respon terhadap Iqab di Ma'had

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang peraturan di Ma'had ini ?	Peraturan di ma'had bagus, karna membuat kita disiplin, apalagi untuk tmn2 yg sudah mondok sebelumnya dan bagi teman2 yg baru pertama kali merasakan asrama mungkin butuh waktu untuk beradaptasi, tapi itu bisa buat kita gak inget rumah jadinya kita Los aja gt jalani kegiatan eh tbtb jadwal pulang.	[IR.RM.01.01]
2.	Apakah anda pernah melanggar peraturan dan di kenai Iqab ?	Pernah, <i>iqab</i> ringan,	
3.	Iqab model apa yang anda Jalani ?	<i>Iqab</i> ringan menulis istighfar 100x	
4.	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan iqab ?	Iya,soalnya capek bgt tangan ini.	
5.	Apa yang anda rasakan Ketika melihat santri terkena iqab ?	Ngerasa kasian si ya pastinya, tapi kan itu juga karna sudah brani berbuat, brati siap juga buat bertanggung jawab.	
6.	Meurut anda sudah efektif atau belum antara peraturan dan Iqab yang diberikan ?	Kalo dar izzah di sudah, soalnya iqobnya juga ga membebani yang sampe harus nyari yg susah dilakuin gitu. Tapi buat orang jera, jadi yg ngelanggar mikir2 lagi buat ngelanggar karna kalo dibilang capek, ya capek di iqob, gabisa tidur pas sabtu padahal harusnya libur, eh malah iqob.	

7.	Bagaimana dampak dari pemberian iqab yang sudah diterima terhadap kedisiplinan mahasantri ?	Dampaknya bagus si, buat orang lebih disiplin ya pastinya, kembali lagi karna cape kan kalo nulis segitu banyak, jadi orang lebih milih jalanin peraturan dari pada di iqob lagi, walaupun awal2 terpaksa, nanti juga bakal terbiasa kok.	

## Transkrip wawancara informan keenam

Wawancara ditujukan : Mahasantri

Nama Informan : Auliya kholida

Hari/Tanggal : 28 Februari 2025

Tempat : Mabna Rabiah Al-Adawiyah

Tema wawancara : Respon terhadap Iqab di Ma'had

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang peraturan di Ma'had ini ?	Peraturan di Ma'had itu penting untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan.	
2.	Apakah anda pernah melanggar peraturan dan di kenai Iqab ?	Iya, iqab sedang	
3.	Iqab model apa yang anda Jalani ?	<i>Iqab</i> yang saya Jalani adalah menulis al-waqiah dan sahlawat 100x	
4.	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan iqab ?	Ya, ada rasa jera, terutama karena saya merasa harus lebih berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama..	
5.	Apa yang anda rasakan Ketika melihat santri terkena iqab ?	Saya melihatnya sebagai bentuk pembelajaran.	
6.	Meurut anda sudah efektif atau belum antara peraturan dan Iqab yang diberikan ?	Cukup efektif dalam menanamkan kedisiplinan. Namun, efektivitasnya juga tergantung pada bagaimana iqab diberikan apakah mendidik atau sekadar hukuman.	[AK.RM.03.06]
7.	Bagaimana dampak dari pemberian iqab yang sudah diterima terhadap kedisiplinan mahasantri ?	Iqab bisa menjadi pengingat bagi santri lain untuk menaati peraturan. Namun, efektivitasnya tergantung pada bagaimana iqab diterapkan jika adil dan mendidik, maka bisa memberikan dampak positif.	

*Lampiran 2 Surat Izin Penelitian*

 <p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b>          Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang          http://fik.uin-malang.ac.id email: fik@uin-malang.ac.id</p>		17 Februari 2025
Nomor	: 560/Un 03 1/TL 00 1/02/2025	
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Kepada</b>		
Yth	Mudir Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	
di	Malang	
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Niswah Tsalitsah Rahmah	
NIM	: 210101110038	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	
Judul Skripsi	: <b>Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah Kampus 3 Putri UIN Malang</b>	
Lama Penelitian	: <b>Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)</b>	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p style="text-align: center;"><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Program Studi PAI</li> <li>2. Arsip</li> </ol>		
		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Gejayan no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,  
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: [msaa@uin-malang.ac.id](mailto:msaa@uin-malang.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

No: B-182/Un.3/MJ/TL.00.1/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI  
NIP : 197910122008011010  
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa beliau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Niswah Tsalitsah Rahmah  
NIM : 210101110038.  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : **Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Kampus 3 Putri UIN Malang**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan Februari sampai dengan April 2025 untuk keperluan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 17 April 2025  
Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

**Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI**

## Lampiran 3 Sertifikat Bebas Plagiasi


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

***Sertifikat Bebas Plagiasi***  
 Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Niswah Tsalitsah Rahmah  
 NIM : 210101110038  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Karya Tulis : MODEL PELAKSANAAN IQAB SEBAGAI USAHA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH KAMPUS 3 PUTRI UIN MALANG

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 29 April 2025  
 Kepala,  
  
  
 Benny Afwadi



## Lampiran 4 Bukti Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 210101110038  
 Nama : NISWAH TSALITSAH RAHMAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Model Pelaksanaan Iqab Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri i Ma'had Al-Jami'Ah Kampus 3 Putri UIN Malang

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Juni 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Ganti judul skripsi, dari yang disetujui oleh wali dosen dengan judul penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 1 Kota Malang, berganti dengan judul Model Pelaksanaan iqab sebagai usaha pembentukan karakter disiplin Mahasantri di Ma'had putri Kampus 3 UIN Malang.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	03 Juli 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Outline Judul 1. fix judul skripsi. 2. Mencari rumusan masalah a. iqab memberikan dampak pada karakter disiplin. b. mengapa iqab yang digunakan menggunakan model tersebut. 3. rumusan masalah 1, berdifat deskriptif. 2 bersifat implikatif, 3 bersifat deskriptif.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	10 September 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB I 1. Memperbaiki kalimat yang salah. 2. menambahkan referensi, terlalu sedikit 3. memulai konteks penelitian dimulai dari sebuah masalah atau kasus hukuman, dilanjutkan dengan pembentukan karakter disiplin dan mahasantri. 4. menambahkan 3 penelitian terdahulu dari jurnal.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	24 Oktober 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	BAB II-III 1. revisi konteks penelitian 2. menambahkan halaman pada fotenote 3. perbaikan subjek penelitian, dari kalimat teoritis menjadi kalimat operasional.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	04 November 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi BAB I-III 1. penambahan paragraf pada bab 2 untuk menjawab rumusan masalah. 2. menambahkan hadis mengenai hukuman anak umur 10 tahun yang tidak mau shalat dalam landasan adanya iqab. 3. menambahkan hasil jurnal mengenai keefektifan hukuman dalam meningkatkan karakter disiplin	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 Desember 2024	BENNY AFWADZI, M.Hum	1. Bimbingan Revisi seminar Proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Maret 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	1. Bimbingan Bab IV Paparan data dan Hasil penelitian 2. Tatacara penulisan hasil wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Maret 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	1. Revisi Penulisan BAB IV Hasil Penelitian 2. Penambahan Pertanyaan Untuk Wawancara Kepada Mahasantri	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	13 April 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi Bab VI Dan V. Pada hasil Penelitian ada sub Judul yang harus diganti penempatanya.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2025	BENNY AFWADZI, M.Hum	1. Alhamdulillah ACC Bab VI Dan V Revisi dikit. 2. Menambahkan Pembahasan yang tidak sesuai antara hasil penelitian dan teori	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<https://akad.uin-malang.ac.id/2024/01/01/PrinJurnalBimbinganTA-21997b3c3f32d0f29e0e106a57bee7d5ee6f5391a8f87798446563d33e3fa>

4/22/25 9:34 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

11	17 April 2025	BENNY AFWADZI,M.Hum	Bimbingan Skripsi dari Halaman Judul hingga selesai, revisi penulisan yang kurang benar.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	18 April 2025	BENNY AFWADZI,M.Hum	ACC semua	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

**BENNY AFWADZI, M.HUM**

Kajur / Kaprodi,



*Lampiran 5 Dokumentasi Foto*



**Gambar 1. Wawancara Bersama pengasuh**



**Gambar 2. Wawancara Bersama Bidang keamanan**



**Gambar 3. Wawancara Bersama Mahasantri**



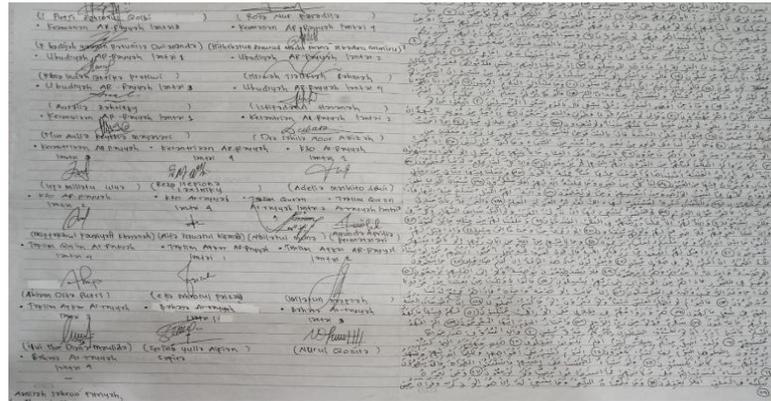
**Gambar.4 Wawancara Bersama Mahasantri**



**Gambar 5. Wawancara Bersama Mahasantri**



**Gambar 6. Dokumentasi Bersama Murabiyah**



**Gambar 7. Iqab menyalin surat dalam Al-Quran dan Tanda Tangan pengurus**

No	Tanggal	Nama	Tempat	Tempat/Instansi	Alamat	Tempat
1	10 - 10 - 2014	Wahid Hidayat	30	Tempat	Tempat	Tempat
2	10 - 10 - 2014	Rahmatul Ummah	30	Tempat	Tempat	Tempat
3	10 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
4	10 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
5	10 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
6	10 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
7	26 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
8	31 - 10 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
9	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
10	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
11	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
12	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
13	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
14	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
15	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
16	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
17	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
18	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
19	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
20	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
21	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
22	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
23	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
24	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
25	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
26	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
27	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
28	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
29	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
30	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
31	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
32	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
33	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
34	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
35	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
36	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
37	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
38	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
39	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
40	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
41	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
42	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
43	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
44	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
45	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
46	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
47	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
48	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
49	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat
50	01 - 11 - 2014	Fitriah Fauziah	30	Tempat	Tempat	Tempat

**Gambar 8. Klasifikasi Iqab Mahasantri di buku besar**



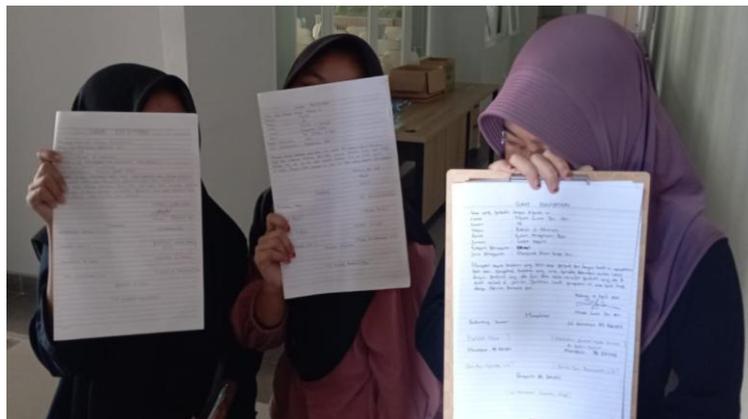
**Gambar 9. Mahasantri berjamaah**



**Gambar 10. Mahasantri Talim Afkar dan Al-Quran**



**Gambar 11. Pelaksanaan Iqab**



**Gambar 12. Pelaksanaan Iqab**

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Niswah Tsalitsah Rahmah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan/18 Oktober 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Fakultas, Jurusan : Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2021  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Alamat Asal : Ds. Simbatan Kec.Sarirejo Kab.Lamongan, Rt.4 Rw.2  
 Nomor Telepon : 085890441883  
 E-mail : [niswaaaah5@gmail.com](mailto:niswaaaah5@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Simbatan (2006-2008)
2. MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan (2008-2015)
3. MTs Plus Darul Ulum Jombang (2015-2018)
4. MA Unggulan Darul Ulum Jombang (2018-2021)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-Sekarang)